BAB III

DATA TENTANG KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* WARIA DI RUNGKUT SURABAYA

A. Deskripsi Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini Subyek yang diambil adalah beberapa waria yang tinggal dan beraktifitas di Rungkut Surabaya. Berikut daftar tujuh informan utama :

a) Angel

Waria yang menyukai warna pink ini enggan menyebutkan nama aslinya sebagai laki-laki, ia lebih suka dikenal dengan nama Angel sebagai nama wanita. Masyarakat (tetangga) di sekitar tempat tinggalnya pun tidak mengetahui nama laki-laki Angel. Angel memiliki rambut panjang sebahu berwarna coklat tua agak kemerahan, dan memiliki suara yang tebal. Anak bungsu dari empat bersaudara ini, memiliki dua kakak perempuan dan seorang kakak laki-laki. Saat ini Angel berumur 27 tahun. Pendidikannya SMP tidak tamat. Dia merasa pada dirinya ada yang berbeda sudah mulai dari kecil. Pada saat remaja dia ikut sekolah menari, ketika itu dia disodomi oleh teman laki-laki yang sesama penari hingga akhirnya dia merasa jatuh cinta dengan pria tersebut. Hingga akhirnya orang tuanya mengetahui jika dia menyukasi sesama laki-laki, angel pun ketakutan dan pergi dari rumah. Akhirnya setelah angel pergi dari rumah orang tuanya sakit-sakitan. Angel memilih untuk kembali ke rumahnya. Kedua orang tua dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarganapun menerima keputusan angel untuk menjadi seorang waria, tetapi dengan syarat dari keluarga usia 25 dia harus bertaubat. Akhirnya pun sampai saat ini umur 27 tahun dia belum dapat menepati janji kapada orang tuanya.

Saat ini Angel memiliki dua pacar yang masih duduk di sekolah SMA. Angel memiliki profesi sebagai salon kecantikan dan PSK online. Angel sudah terbuka, terang-terangan menjadi waria kepada keluarga, dan masyarakat tempat dia tinggal. Sudah terbuka tentang kondisi dia sebagai waria. Saat ini Angel hidup terpisah dari orang tuanya, meskipun sama-sama tinggal di Surabaya. Angel lebih memilih tinggal sendiri (kos) di Rungkut. Dia tinggal di rungkut sudah empat tahun lamanya, sejak tahun 2008 hingga sekarang. Ketika tinggal di Rungkut Angel sudah berpenampilan dan perperilaku wanita.

Peneliti memilih Angel sebagai Informan sebab Angel sebagai waria yang tinggal dan beraktifitas di Rungkut Surabaya.

b) Rika

Waria yang memiliki warna rambut panjang hitam dan pirang ini, memiliki nama asli Riki Arianto, dan memiliki nama wanita sebagai Rika. Dia memiliki suara yang serak dan tebal. Dia anak ke tujuh dari sembilan bersaudara pria setengah wanita ini lahir pada tanggal 12 januari 1987, saat ini dia berusia 30 tahun. Dia mengaku bahwasannya menjadi banci sudah dari kecil. Rika sangat terbuka dengan kondisinya sebagai waria di masyarakat. Rika merupakan seorang waria yang asli Rungkut Tengah, Surabaya. Orang tuanya asli rungkut. Rika dibesarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari keluarga yang agamis, kedua orang tuanya pun juga sudah pergi haji, Pendidikan terakhir Rika yaitu SMP. Rika juga memiliki pacar yang dia akui sebagai suaminya. Selain itu ia juga memiliki beberapa sahabat gay/ grup yang dinamai dengan "mamie & friends". Rika memanggil sahabatnya itu dengan sebutan anak, dan Rika di sebut dengan mami oleh mereka. Waria yang senang memasak ini juga berpenampilan seperti wanita setiap harinya. Waria yang tidak merokok dan tidak menyukai minum-minuman keras ini memiliki pengalaman hidup di buih dengan kasus narkoba, dia dijebak dengan teman warianya. Ketika dirumahnya tertangkap dengan bukti alat narkoba yang ditinggalkan temannya tersebut.

Meskipun dia memiliki rumah dan orang tuanya mau menerima dia, dia memilih untuk ngekos sendiri. Walaupun dia ngekos, dia juga selalu menyempatkan diri untuk mengunjungi ayahnya. Sebab ibunya sudah meninggal dunia. Tetapi untuk kegiatan-kegiatan perkumpulan waria selalu dilakukan di rumah rungkut tengah. Kosannya pun juga tidak jauh dari tempat tinggal orang tuanya.

c) Isnanik

Isnanik merupakan seorang waria yang saat ini berusia 65 tahun. Sebelum menggunakan nama Isnanik, dulunya beliau bernama Muhammad Isnaini, kemudian sampai saat ini di KTP, KK beliau bernama Isnanik. Beliau juga sudah lama menjadi penduduk asli di rungkut. Sebelum beliau pergi haji pun beliau sudah menjadi penduduk asli rungkut. Beliau memiliki usaha salon kecantikan dan kos-kosan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isnanik saat ini sudah tidak perna memakai/ berdandan seperti wanita, sebab sejak beliau Haji dua kali dan Umroh dua kali beliau berpenampilan layaknya seorang laki-laki. Isnanik hanyalah tamatan SMP. Sebelum melakukan ibadah haji, Isnanik dalam kesehariannya berpenammpilan dan bergaya seperti wanita. Setelah melakukan haji dia merubah penampilannya kembali seperti laki-laki. Isnanik Tinggal di Rungkut Alang-alang. Waria yang gemar memakai parfum arab ini memiliki anak angkat dari anak pembantunya. Isnanik dulu sempat melakukan operasi wajah untuk mengurangi keriput di wajahnya. Dia menyadari sudah tua, oleh sebab itu ketika ditanya mengenai pasangan dia mengaku tidak memiliki pasangan. Keinginannya saat ini ingin lebih dekat dengan Allah. Isnanik sebagai waria tua juga sudah terbuka dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya mengenai dirinya sebagai waria.

d) Mayla

Waria asli Surabaya ini tinggal di rungkut penjaringan. Mayla memiliki nama asli laki-laki Amir, saat ini dia berumur 31 tahun. Dari kecil dia besar di Surabaya, kemudian SMA dia sekolah di Pandaan. Selain bekerja membuka salon kecantikan dan menyanyi dari panggung kepanggung. Mayla juga melakukan Booking online (PSK). Dia sudah tidak perna melakukan kegiatan jual diri di pangkalan sebab Mayla trauma karena sempat terkena razia.

Mayla merasa ada jiwa perempuan pada dirinya sejak dari kecil, tapi dia berani menunjukkan identitas warianya ketika sudah lulus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA. Orang tuanya pun mengetahui jika sedari kecil ada perbedaan yang di tunjukkan Mayla sebagai seorang laki-laki, dia lebih suka berdandan, melakukan kegiatan seorang perempuan. Hidupnya sebagai waria dia akui sebagai takdir dari Allah. Mayla juga sudah terbuka dan terang-terangan pada semua orang mengenai kondisinya sebagai waria. Mayla membuka salon kecantikan di dekat rumah kedua orang tuanya, dan dia tinggal di salon tersebut.

e) Mila

Milla merupakan seorang waria asal Gersik, yang memilih tinggal di Surabaya. Saat ini ia tinggal, di Rungkut Tengah. Sudah hampir 4 tahun dia tinggal di rungkut. Waria ini lebih senang di panggil Mila, ketika di singgung mengenai nama laki-lakinya pun dia enggan menyebutkan. Mila memiliki kulit putih, berambut panjang bewarna hitam, dan memiliki suara ringan seperti wanita. Saat ini milla bekerja sebagai PSK online. Meskipun begitu Pria berparas seperti wanita normal ini, perna memiliki pengalaman bekerja di pabrik, dan berpakaian seperti wanita. Saat ini, milla berumur 30 tahun, dia hanya berpendidikan tamatan SMP. Saat ini Mila tidak memiliki pasangan alias Jomblo. Mila mengaku merasa ada yang lain pada dirinya sejak dia SD, dan menurutnya menjadi waria juga karena gen dari pamannya yang seorang waria juga. Mila selalu menunjukkan dirinya sebagai waria ketika diajak kenalan oleh orang lain. Dia sangat merdeka dengan kondisinya sebagai wanita saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Shemmy

Pria yang kerap di panggil dengan sapaan Shemmy ini, mengaku memiliki nama laki-laki Shemmy jan saputra dwi indrawan dan nama wanitanya sebagai Shemmyta mala hotra ayu puspita. Pria berusia 25 tahun ini, berpendidikan akhir SMK, paket kecantikan. Shemmy berasal dari kota Malang, tetapi saat ini dia tinggal di Surabaya, Jalan kyai abdul karim, Rungkut. Sudah enam tahun lamanya dia tinggal di rungkut mulai dari 2011. Waria yang memiliki usaha salon kecantikan ini adalah androgini[1], ia berpenampilan terkadang pria, terkadang berpenampilan wanita. Shemmy juga memiliki pasangan bernama hisyam. Meskipun penampilannya terkesan laki-laki yang metropolitan, dia adalah seroang waria, shemmy pun juga mengakui dirinya sebagai banci pada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

g) Bunga

Bunga (nama disamarkan) terlahir sebagai anak bungsu dari 12 bersaudara. Pria kelahiran Sidoarjo ini adalah seorang waria yang tertutup, karena Bunga tidak membuka identitas warianya di masyarakat luas dan hanya membuka identitasnya pada orang-orang tertentu. Bunga memiliki nama laki-laki sebagai Ilman. Saat ini Bunga masih tinggal dengan orang tuanya, meskipun dia memiliki tempat tinggal (kos) di daerah rungkut. Tempat tinggalnya di rungkut di gunakan Bunga untuk salon sekaligus tempat tidur pacarnya.

[1] Androgini adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pembagian peran yang sama dalam karakter maskulin dan feminim pada saat bersamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesibukannya yaitu bekerja sebagai *wedding servis*, dan dia juga aktiv di sebagai anggota Remaja Masjid di tempat tinggal orang tuanya. Bunga berumur 32 tahun. Dia dari background keluarga yang kental dengan ajaran Islam. Pendidikan terakhir SMA, dan dia juga sempat duduk di bangku kuliah, hanya saja ketika semester 3 dia memilih berhenti. Pria ini anak terakhir dari 12 bersaudara. Bunga dapat di sebut juga sebagai banci kaleng. Bunga dalam kesehariannya juga berpenampilan sebagai laki-laki meskipun gaya bicara nya terkesan lembeng.

2. Objek Penelitian

Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah komunikasi *interpersonal* waria Rungkut Surabaya yang dilakukan dengan sesama waria dan masyarakat. dengan fokus penelitian komunikasi verbal dan nonverbal serta hambatan komunikasi *interpersonal* yang dilakukan waria ketika berkomunikasi dengan masyarakat. Baik dengan sesama waria dan ketika waria berkomunikasi dengan pasangan, berkomunikasi dengan keluarga serta masyarakat.

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

Rungkut merupakan Rungkut merupakan sebuah desa. Dalam pembagian wilayah Kota Surabaya. Rungkut terletak pada bagian Timur Surabaya, yang masuk dalam dua kecamatan yaitu Kecamatan Rungkut dan Gunung Anyar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Rungkut memiliki beberapa kelurahan yaitu Kelurahan Kedungbaruk, Kelurahan Wonorejo, Kelurahan Medokanayu, Kelurahan Rungkut Kidul, Kelurahan Kali Rungkut, Kelurahan Penjaringansari.

Sedangkan kecamatan Gunung Anyar memiliki beberapa kelurahan yaitu Kelurahan Gunung Anyar, Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kelurahan Rungkut Menanggal, Kelurahan Rungkut Tengah.

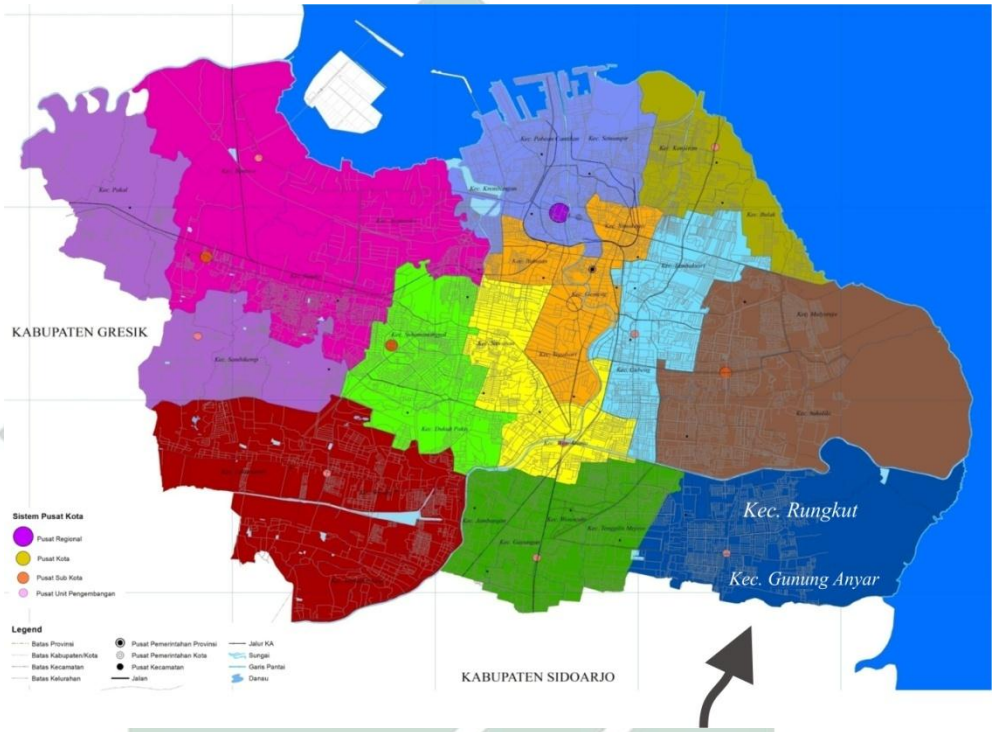

Gambar 3.1 Peta Kota Surabaya- Kecamatan Rungkut & Gunung Anyar

Penduduk di wilayah Kecamatan Rungkut berdasarkan jenis kelamin sampai dengan bulan Agustus 2013 adalah 55.476 jiwa penduduk laki-laki (50,05%) dan 55.355 jiwa penduduk perempuan (49,95%) atau secara keseluruhan berjumlah 110.831 jiwa.[2] Di lokasi penelitian ini terdapat masyarakat yang masyoritas beragama islam. Dapat dilihat dari bagan berikut ini :

[2] http://rungkut-surabaya.org/data-dinamis/ diakses pada 07 februari 2017. 19:15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1 Bagan agama masyarakat Rungkut[3]

AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Islam	44.244	43.864	88.108
Kristen	6.398	6.597	12.995
Katholik	3.889	4.067	7.956
Hindu	302	247	549
Budha	635	567	1.202
Khonghucu	8	13	21

Oleh sebab itu warga Rungkut Surabaya berpegang teguh dengan norma-norma ataupun nilai ajaran Islam. Begitu juga berbagai kegiatan Islami dilakukan masyarakat seperti pengajian rutin ibu-ibu dan bapak-bapak, jamiyaan (diba'an), pengajian tasyakuran, tahlilan, dan lain sebagainya.

Selain nilai agama yang berada dalam masyarakat rungkut terdapat nilai sosial yang ada dalam masyarakat untuk dijadikan sebagai pedoman untuk bertingkah laku. Adapun kegiatan-kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat rungkut, seperti adanya rukun tetangga, rukun warga, pemberdayaan kesejahteraan warga, ikatan pekerja sosial masyarakat kecamatan, dan lain sebagainya. Berbagai nilai dalam masyarakat rungkut surabaya yang bertujuan untuk tetap mempertahankan nilai dan norma yang dipegang teguh masyarakat setempat. Secara sosio-kultural dalam

[3] http://rungkut-surabaya.org/agama/ diakses pada 07 februari 2017. 19:15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan masyarakat, telah berkembang nilai-nilai sosial budaya lokal yang telah mengakar dan berkembang dalam masyarakat.

Masyarakat rungkut juga masih memegang teguh nilai-nilai gotong royong dalam kegiatan sehari-hari. Nilai-nilai gotong royong dalam bermasyarakat pun nampak semakin terkikis. Tapi berbedaan wilayah meskipun dalam sebuah desa rungkut juga mempengaruhi sebuah nilai ada yang masih mempertahankan nilai itu dan ada nilai yang semakin terkikis.

Pada penelitian ini lokasi penelitian berada di rungkut surabaya. setiap informan berbeda lokasi penelitian.

a) Lokasi penelitian informan Angel, penelitian dilakukan di salonnya yang sekaligus digunakan tempat tinggalnya. Serta di warung nasi tempat ia nongkrong.
b) Lokasi Penelitian Informan Rika, penelitian dilakukan di beberapa tempat. Sebab peneliti lebih banyak beraktifitas dengan informan Rika,
    1) Rumah Rika,
    2) Kos Rika,
    3) Rumah nenek
    4) Kos Mila
    5) Salon Mayla
    6) Salon Shemmy
c) Lokasi Penelitian Informan Isnanik, penelitian dilakukan di taman depan salon/ rumah Isnanik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Lokasi Penelitian Informan Mayla, penelitian dilakukan di salon Mayla.

e) Lokasi Penelitian Informan Mila, penelitian dilakukan di kos Mila di rungkut tengah.

f) Lokasi Penelitian Informan Shemmy, penelitian dilakukan di salon/ tempat tinggal Shemmy

g) Lokasi Penelitian Informan Bunga, penelitian dilakukan di salon kecantikan Bunga

B. Deskripsi Data Tentang Komunikasi *Interpersonal* Waria Di Rungkut Surabaya

Penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara yang berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnnya. Kemudian peneliti observasi atau langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data melalui informan agar memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Fokus dalam penelitian ini yakni mengenai komunikasi *interpersonal*, komunikasi verbal dan non verbal yang dilakukan waria rungkut surabaya dan hambatan yang dalam komunikasi *interpersonal*.

a. Waria dan Penampilan Diri

Salah satu sarana pengekspresian diri seorang waria untuk menampilkan dirinya melalui cara seorang waria berpakaian, ber*makeup*, menggunakan aksesoris wanita, dan lainnya yang dapat digunakan seorang warita ketika berpenampilan. Sebagai kaum *transgender* seorang waria pasti melakukan perubahan *gender* pada dirinya. Melalui cara berpakaian juga dapat memberikan kenyaman dan kepuasaan pada kaum transgender

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(waria) awalnya berpenampilan laki-laki kemudian diubah menjadi wanita. Berikut pernyataan Rika:

> *"aku itu gini loh, auraku kan wes nang cewek gitu lo, apa lagi kalau dandan beda aku, lek wes kadong dandan beda aku orangnya, jadi keseharianku wes koyok cewek, aku masak di rumah, aku seperti ibu rumah tangga kalau di rumah. Dulu memang aku cowok, tapi sekarang aku cewek, aku sudah dandan berpakaian cewek setiap harinya."*[4]
>
> (aku seperti ini, auraku sudah menjadi wanita, apa lagi kalau aku dandan terlihat beda aku. Jadi keseharianku sudah seperti wanita, aku masak di rumah, aku seperti ibu rumah tanga jika di rumah. Dulu memang aku cowok, tapi sekarang aku wanita, aku sudah berdandan berpakaian cewek setiap harinya)

Hampir semua waria memiliki nama perempuan untuk mewakili ataupun mengganti nama laki-lakinya. Seperti Riki menjadi Rika. Hampir semua waria memiliki nama wanita, dan mereka lebih nyaman mengenalkan dirinya dengan nama wanitanya ketimbang nama laki-lakinya. Kaum waria tidak hanya berpenampilan dan berdandan wanita di luar rumah atau di luar wilayah tempat tinggalnya. Para waria berpenampilan wanita ketika di rumah dan di lingkungan masyarakat. seperti penuturan Angel : *"Lek aku kan pagi siang malam pakaianku selalu wedok dan aku berdandan, bermake up. Dirumah maupun di luar rumah"*[5] (kalau aku kan pagi siang dan malam berpakaian selalu perempuan dan aku berdandan dan bermakeup, itu saya lakukan di rumah mupun di luar rumah)

Sama halnya dengan Mila, berikut penuturannya"

> "pakaianku bajuku cewek semuanya, aku gak bisa, di rumah juga tak kurang semua pakaian lakiku, jadi lemariku kebanyakan cewek semua, dulu sempet pakaian kayak dress kayak rok-rok gitu kayak

[4] hasil wawancara dengan rika 05 desember 2016. 16.30. Di salon waria Bunga
[5] hasil wawancara dengan angel. 15 november 2016. 21:09 di salon/ tempat tinggal angel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iparku yang komen, tapi gak langsung ke aku ngomongnya ke kakaku, minta tolong po,o adekmu pakaiane ojok ngunu, terus mbkku negur aku, terus karo aku tak balik, emang aku salah pakaian koyok ngene, aku memang kondisiku banci emang kenapa, kondisiku emang sudah waria, yang pentingkan aku sopan santun. Aku lo meskipun pakek hotpen pakek apa, aku gak celangapan sama orang, aku gak ngoda-goda laki-laki gak apa, soale aku merasa apa ya, fashion buat aku itu nyaman,"[6]

Begitu juga dengan Mayla, yang ketika itu memakai pakaian wanita atasan hitam dan celana leging berwarna cream, berikut penuturannya :

"yowes ngene iki gawe klambie wedok, pacakan wedok dalam keseharianku. Lek nang umah ya pakaiannya casual gini makeup natural mek alisan lipstikan, lek acara-acara waria ndelok acarae gimana sek baru aku nyesuaikan."[7]

(ya seperti ini, aku menggunakan pakaian wanita, berdandan perempuan dalam kesehariannku. Kalau di rumah ya pakaiannya casual gini dengan makeup natural menggunakan pensil alis dan lipstik, kalau acara-acara waria aku liat acaranya gimana baru aku menyesuaikan)

Hanya waria yang sudah terbuka saja yang mampu berpakaian wanita, bangun tidur hingga tidur kembali. Pakaian digunakan waria untuk menunjukkan dirinya sebagai laki-laki yang menyerupai wanita.

Penampilan yang terlihat wajar dan tidak berlebihan akan memberikan kesan lebih baik, sebab melalui penampilan dan cara waria berdandan dapat memberikan identitas waria bagi orang lain:

"....yo iku mau, teko dandanane terlalu, pokoke wong ndelok banci ngetarani yo teko iku mau, teko dandane seng menor ambek klambine seng aneh, selama bancie wajar-wajar ae wong kadangan gak ngerti lek kene bencong..."[8]

(...ya itu tadi, dari dandanannya yang berlebihan, sehingga orang lain melihat banci ya dari hal itu, dari dandanannya yang menor dan pakaiannya yang aneh, selama banci berpenampilan dan

[6] hasil wawancara dengan mila 16 desember 2016. 14:23 di kos mila
[7] hasil wawancara dengan mayla. 16 desember 2016. 12:45. Di salon mayla
[8] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdandan sewajarnya terkadang orang lain tidak mengetahui kalau kita banci....)

Make up yang berlebihan akan memberian kesan bahwa dia seorang waria benar-benar waria. Meskipun ber make up seorang waria selalu memiliki cara agar tidak terlihat sebagai waria melainkan seorang wanita. Sehingga memakai make up yang lebih natural. Berbeda lagi dengan seorang waria yang memang suka dengan make up yang berlebihan.

Tapi lain halnya dengan Bunga, dia berpenampilan wanita hanya di luar rumah saja sebab Bunga belum terbuka mengenai kondisinya sebagai waria di keluarganya, berikut penuturan Bunga yang ketika itu mengenakan kaos putih dengan jaket dan celana jeans pendek cowok, berikut pemaparanya: *"engak, ya kayak gini, Cuma nek aku dandan mek pas nyanyi tok, dirumah pakaianku ya koyok ngene. soale aku sek ketok cowok tulen gitu aku macak cewek mek di luar aja"*[9] (aku berpenampilannya gak seperti wanita, ya seperti ini seperti penampilan cowok, cuman aku berdandan ketia menyani saja, aku di rumah ya berpakaiannya cowok, karena aku masih terlihat benar-benar cowok gitu, aku berdandan cewek ketika diluar saja).

Tidak semua waria, berpenampilan layaknya seorang perempuan. waria juga ada yang berpenampilan laki-laki hanya saja komunikasi non verbal lainnya yang menunjukkan dia sebagai waria. Begitu juga dengan Shemmy, dia menyebut dirinya sebagai androgini. Berikut penuturannya :

[9] hasil wawancara dengan Bunga 05 desember 2016. 16.30. Di salon waria Bunga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"pakaian cowok. Kalau malam kadang cewek. Kan aku androgini mbak kalau ada acara itu baru dandan,. Lek wayahe dolen gendeng yo dandan. Sesuai dengan keinginan hati, muka cantik, badan perempuan laki-laki."*
>
> (aku dalam kesehariannya memakai pakaian cowok, kalau malam kadang berpenampilan cewe. Aku androgini mbak, kalau ada acara baru aku dandan, kalau pergi gila-gilaan akuberdandan. Sesuai dengan keinginan hati, muka cantik badan perempuan laki-laki)

Perbedaan Bunga dan Shemmy yaitu, Bunga tidak menunjukkan identitas warianya ke sembarang orang. Sedangkan Shemmy sudah menunjukkan identitasnya sebagai waria di masyarakat meskipun dia berpenampilan cowok dalam kesehariannya. Tapi meskipun Shemmy berpenampilan cowok, dia juga terlihat menggunakan aksesoris wanita seperti cicin emas bermotif bunga.

Isnanik, sebagai waria yang sudah memilik gelar haji sudah merubah menampilannya yang dulu sempat berpenampilan wanita dan sekarang berpenampilan laki-laki lagi, berikut penuturan Isnanik yang ketika itu berpakaian laki-laki menggunakan kaos oblong berwarna putih dan celana pendek serta memakai wangi-wangian arab : *"yo ngene iki, wes gak tau gawe kelambi wedok. Terakhir gawe klambi wedok tahun 98. Itu haji saya. 2004 haji lagi. Kemaren 2015 umroh. 2016 puasa umroh disana."*[10] (penampilanku ya seperti ini berpenampilan laki-laki, aku sudah tidak perna menggunakan pakaian wanita. Terkahir pakai baju wanita tahun 1998, ketika itu saya pergi haji. Pergi haji lagi tahun 2004. Kemaren 2015 melakukan umroh. 2016 puasa romadhon umroh disana).

Ketika awal tinggal di Rungkut Isnanik berpenampilan perempuan, ketika dia melakukan ibadah Haji di situlah ada proses membenahi

[10] hasil wawancara dengan isnanik pada 10 desember 2016, 13:19 di taman depan salon isnanik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakiannya yang dulu berpakaian wanita saat ini menjadi laki-laki. Dengan mengandang sebagai status Haji berarti dia harus menyesuaikan penampilannya. Meskipun nalurinya masih sebagai perempuan.

Dari hasil pengamatan peneliti, rata-rata waria rungkut surabaya memiliki tubuh yang kurus, meskipun ada yang terlihat berisi tetapi belum masuk dalam kategori gemuk. Hal tersebut terlihat karena para waria menjaga tubuh mereka guna mempercantik penampilannya. Salah satu tradisi waria dalam menjaga penampilannya yaitu mengkonsumsi pil KB atau suntik KB. Berikut pemaparan Rika mengenai kegunaan dirinya dan kaum waria lain mengkonsumsi pil KB: *"yo ngepil KB karo suntik KB cek ngedekno susu. Kabeh waria roto-roto ngepil KB"*[11] (minum pil KB dan suntik KB digunakan untuk memperbesar payudara, semua waria kebanyakan mengkonsumsi pil KB).

Tanpa harus melakukan operasi, kaum waria juga memiliki cara tersendiri untuk menjaga kondisi tubuhnya, salah satunya dengan mengkonsumsi dan melakukan suntik KB.

Ketika berpakaian para wariapun memperlihatkan lekuk tubuhkan dan pakaian wanita yang mereka gunakan pun tidak hanya pakaian yang terlihat saja mereka juga menggunakan pakaian dalam seperti bra untuk memperlihatkan dirinya memiliki buah dada, seperti yang di tunjukkan Rika ketika di kosnya, *"aku mesti gawe bra nduk, soale aku gak duwe susu. lek milih bra mesti kudu onok gabuse seng tebel, cek ketok aku duwe susu"*[12] (aku selalu menggunakan bra karena aku tidak memiliki payudara.

[11] hasil wawancara dengan rika. 7 desember 2016. 13:42. Di kos rika
[12] hasil wawancara dengan rika. 7 desember 2016. 13:42. Di kos rika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aku milih bra harus yang bergabus tebal biar terlihat aku memiliki payudara).

Penggunaan Bra digunakan waria untuk mengelabuhi orang lain mengenai kepemilikan payudara. Seorang waria menginginkan menjadi seorang wanita dan kebiasaan wanita menggunakan Bra dan memiliki payudara pun di inginkannya.

Ada juga waria yang memilih melakukan operasi menghilangkan ciri-ciri kelelakiannya dan ada juga yang melakukan operasi untuk memiliki payudara: *"iyo mek operasi payudara tok, masio larang tapi yo jenenge kepengin."*[13] (iya cuma operasi payudara saja, meskipun mahal tapi gimana lagi namanya ingin).

Sama halnya denga Angel, dia juga melakukan operasi seperti penutusannya berikut ini, "Dan akhirnya aku kerja-kerja cari uang dan akhirnya operasi jakun, suntik kulit biar gak keluar bulunnya, suntik susu."[14]

Segala cara lakukan waria untuk menjadi seorang wanita, salah satunya dengan bekerja keras dan melakukan operasi payudara. Dengan melakukan operasi itu seorang waria akan merasa lebih bangga dan nyaman terhadap dirinya sebagai laki-laki yang berkepribadian wanita.

Terlihat juga dari tampilan rambut waria, mereka senang memanjangkan rambutnya asli atau menggunakan sambungan. Penggunaan wig untuk para waria yang memiliki rambut pendek seperti Bunga dan Shemmy.

---

[13] hasil wawancara dengan mayla. 16 desember 2016. 12:45. Di salon mayla
[14] hasil wawancara dengan angel. 15 november 2016. 21:09 di salon/ tempat tinggal angel
A dengan angel. 15 november 2016. 21:09 di salon atau tempat tinggal angel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika berpenampilan pun waria tidak lepas dari aksesoris seperti anting-anting, cincin, jepitan rambut, gelang tangan, kalung, tas wanita, sepatu wanita, dan aksesoris lainnya.

Segala hal dapat dilakukan kaum waria dalam menambah daya tariknya, seperti penggunaan susuk juga dilakukan seperti penuturan rika berikut ini :

> *"loh lek aku gak sosok gak ngarah isok ngunu ta, aku gak wedi-wedi nduk sosok iku, soale opo, gak wedi duso, karuane duso iku nyemplong pisan. Yo kan, saiki tak takoni hubungan intim lanang podo lanang duso gak ? dusone lebih abot, yawes sudaah cemplungno pisan. Aku ngunu pemikiranku, jadi aku gak munafik jadi orang. Seng dua susuk di tanggilangin seng dua di bendul mrisi. Aku ngunu nduk, lek gak ngunu aku gak kalah, masio saiki banci susue gede-gede, aku biyen kan ngepil KB saiki gak dadi gak duwe susu. Susuk iku dadi awak dewe iku ketok ayu"*[15]
>
> (jika aku tidak menggunakan susuk[16] aku tidak akan bisa seperti saat ini (mendapatkan pacar dan mendapat saweran ketika bernyanyi). Saya tidak takut untuk melakukan susuk, karena saya tidak takut dosa, sekalian berbuat dosa itu sekalian dijerumuskan. Sekarang melakukan hubungan intim dengan sesama jenis dosa tidak ? dosanya lebih berat, yasudah terjun sekalian. Begitu pemikiranku, jadi aku tidak munafik. Yang dua susuk di daerah tanggulangin seng uda di daerah bendulmrisi. Aku begitu orangnya, kalau tidak seperti itu aku tidak kalah, meskipun ada banci memiliki payudara besar, dulu aku minum pil KB sekarang tidak, jadi saat ini tidak memiliki payudara. Susuk digunakan untuk aku terlihat lebih cantik)

Dengan keputusannya mencintai seorang laki-laki (sesama jenis) itu dosa besar, seorang waria juga memahami hal tersebut, oleh sebab itu dia tidak takut-takut untuk melakukan perbuatan dosa lainnya salah

[15] hasil wawancara dengan rika. 7 desember 2016. 13:42. Di kos rika

[16] susuk adalah suatu cara memasukkan benda asing spiritual untuk mendapatkan suatu kelebihan. Benda asing tersebut berupa jarum kecil. Kelebihan yang dimaksud berupa perlindungan spiritual, penarik lawan jenis, penambah daya tarik, dan kekuatan pada fisik yang kesemuanya merupakan suatu bentuk sugesti seorang yang telah menggunakan susuk tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya yaitu dengan menggunakan susuk. Susuk digunakan untuk menarik perhatian kaum laki-laki.

Ketika berpenampilanpun para waria menyesuaikan dengan kondisi atau konteksnya, seperti mengikuti pengajian al-ikhlas dan ketika beribadah mereka berpenampilan dan berdandan seperti kodratnya yaitu laki-laki: *"yo pas aku nang masjid tok. Pokoke kegiatan ibadah tok. Masio wayahe pengajian wariah yo dandan lanang,"*[17] (ketika ke masjid dan kegiatan ibadah saja aku berpenampilan laki-laki. Meskipun di pengajian waria aku berpenampilan laki-laki)

b. Komunikasi Waria dengan Sesama Waria

Ketika berkomunikasi dengan sesama waria. Proses awal yaitu tahap perkenalan dan keterlibatan seorang waria dalam acara-acara waria. Waria merupakan kelompok minoritas dalam masyarakat, oleh sebab itu waria memiliki grup atau perkumpulan sendiri yang mana ketika berkomunikasi dengan sesama waria mereka lebih meresa nyaman dan dapat mengeksplorasikan identitasnya sebagai waria.

Komunikasi *interpersonal* yang dilakukan waria dengan sesama waria dapat dilakukan dengan cara langsung maupun melalui media seperti media sosial facebook, bbm. Seperti halnya komunikasi mengenai diadakannya pemeriksaan kesehatan oleh dinas kesehatan dan mengkomunikasikan acara-acara lainnya itu di komunikiasikan melalui grup online. Ketika waria melakukan komunikasi dengan waria lainnya, hampir di setiap komunikasi yang dilakukan dimana waria berkumpul,

[17] hasil wawancara dengan mayla. 16 desember 2016. 12:45. Di salon mayla

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah pasti mereka menggunakan bahasa waria. Komunikasi waria dengan kaum gay pun tidak ada perbedaannya dengan sesama waria, sebab dilapangan waria banyak yang berkaul dan berkomunikasi dengan kaum gay. Kaum gaypun bisa menjadi seorang waria. Berikut pemaparan Mayla mengenai cara dia berkomunikasi dengan sesama waria:

> *"sebenere podo ae tapi lek gombol karo konco komunitas iku lebih nyaman. Soale nyambung to. Biasanya juga pakek bahasa waria. Tapi di imbangi sama bahasa indonesia dan bahasa jawa campuran."*[18]
>
> (sebenarnya sama aja komunikasinya dengan orang normal, tapi kalau berkumpul dan berkomunikasi dengan teman komunitas itu lebih nyaman. Karena bisa saling nyambung. Biasanya dalam komunikasi menggunakan bahasa waria. tapi juga diimbangi dengan bahasa indonesia dan bahasa jawa campuran)

Komunikasi waria dengan sesama waria pada dasarnya sama dengan komunikasi yang dilakukan orang normal lainnya, hanya saja seorang waria dapat lebih nyaman ketika berkomunikasi dengan sesama waria. Sebab dengan berkomunikasi dengan orang yang memilik tujuan yang sama akan lebih efektif komunikasi yang dilakukan.

Komunikasi yang terjadi antara waria dengan sesama waria, biasa dilakukan dengan bercandaan dan saling mengolok-olok cara komunikasi itu disebut dengan *bom-boman/ngebom*, seperti penuturan Shemmy berikut ini: *"komuniasi dengan sesama waria apik, ngebom cakep, yo ngebom mak, ngebom iku koyok bercandaan. Menjerumuskan gitu tapi kasar lek ngomong."*[19] (komunikasi dengan sesama waria baik, caranya biasanya dengan *ngebom*, *ngebom* itu seperti bercandaa. Menjerumuskan gitu tapi kasar cara mengucapkan/ mengkomunikasikan)

[18] hasil wawancara dengan mayla. 16 desember 2016. 12:45. Di salon mayla
[19] hasil wawancara dengan shemmy 31 desember 2016 pukul 14:43 di salon shemmy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian penyataannya di tambahkan sebagai berikut : *"ngebom masalah lanang masalah-masalah fashion, tapi lek nyelatu ngunu gak serius yo. Nyelatu-nyelatu biasa."*[20] (yang di bahas dalam *ngebom* mengenai laki-laki (pasangan waria) mengenai fashion, ketika *ngebom* marah-marahnya tidak serius hanya bercanda, marah-marah biasa)

Kemudian Shemmy menambahkan pemarannya mengenai bahasanya ketika berkomunikasi dengan sesama waria: *"bahasa waria aku lek ngomong sama temen waria, lek gak waria ya, kadang bahasa indonesia bahasa jawa"*[21] (saya menggunakan bahasa waria ketika berkomunikasi dengan sesama waria, terkadang juga menggunakan bahasa indonesia dan bahawa jawa)

Sama halnya Mila, dia menuturkan bahwa dia berkomunikasi dengan sesama waria seperti berikut:

> *"kalau komunikasi sama temen waria seh, bedane ya kalau sudah kumpul sama teman waria kebanyakan wes bencanda-bercanda gitu tapi namanya waria kan gak ngerti atine orang kan kala cantik atau gimana ada rasa iri hati kan yo gak tau seh, tapi kebanyakan kalau sama waria itu bercanda, bergurau, bom-boman gitu lo begejekan gitu. Kalau masyarakat kan lain, kalau kita ngomongnya bentak lak gak ngerti dikira kita berantem atau marah, padahal Cuma bercanda. ya itu bedae, kalau sama waria seh ejek-ejekan gini biasa. Jadi gak dimasukkan hati"*[22]
>
> (kalau komunikasi dengan teman waria, kalau sudah kumpul itu bercanda-bercandaan tapi namanya waria kan gak mengerti hati nya orang, kadang ada yang merasa kala cantik atau gimana atau ada iri hati kan gak tau juga, tapi kebanyakan kalau sama waria itu bercandaan, bergurau, *bom-boman* gitu lo bercanda. Kalau masyarakat kan lain, jika kita ngomongnya bentak dan kasar di kira kita berantem atau marah, padahal itu semua Cuma bercanda, itu bedanya. Kalau sama waria ejek-ejekean itu biasa, jadi tidak mungkin dibawa perasaan)

[20] IBID
[21] hasil wawancara dengan shemmy 31 desember 2016 pukul 14:43 di salon shemmy
[22] hasil wawancara dengan mila 16 desember 2016. 14:23 di kos mila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bunga pun memaparkan hal yang sama, dalam berkomunikasi dengan sesama waria berikut pemaparan Bunga:

> *"komunikasinya ya seperti ini, blak-blakan, menter-menteran, gitu, ya kyk tadi gitu ya, celatu-celatuan, marah-marahan. Tapi sebenere engak sih, Cuma gawe apa ya, guyon."*[23]
>
> (komunikasinya ya seperti ini, buka-bukaan, betah-betahan (tahan-tahanan), hina-hinaan seperti yang saya lakukan tadi dengan Rika, saling ejek-ejekan, marah-marahan, tapi sebenarnya tidak, itu semua Cuma di buat bercandaan)

Kemudian Bunga menambahkan pemaparannya sebagai berikut :

> *"guyon tok, tapi ya gitu sih, guyone iku neletes, kalau orang gak tau kan di bilang beneran, komunikasinya lebih pedes lagi dari pada orang normal, "He kon iku buanci senengane ngerebot lanangan, kon iku gak isok golek lanang liyo ta ??" gituu,, padahal ya mek guyon aja."*[24]
>
> (bercanda aja, tapi ya gitu bercandanya itu keterlaluan, kalau orang normal tidak tau, dia akan menganggap kita berantem/bercandaan kita benar. Komunikasinya lebih pedas lagi dari pada orang normal, "he kamu itu banci sukanya merebut laki orang, kamu gak bisa cari laki lain ta ?" hal seperti itu misalnya, padahal ya Cuma bercanda)

Waria ketika bertemu dengan sesama waria, mereka mengobrol mengenai banyak hal, salah satunya dengan cara *ngebom*. *Ngebom* sama halnya dengan bercandaan hanya saja bercandanya berlebihan dan terkadang terkesan bertengkar. Padahal tidak seperti itu, semua yang dilakukan dengan maksud *ngebom* itu bercanda.

Ketika berkomunikasi dengan sesama waria, untuk menyampaikan suatu maksud atau informasi dilakukannya dengan verbal dan non verbal. ketika berinteraksi dengan sesama waria komunikasi verbal dan nonverbal saling berkaitan dan menguatkan. Kemudian Bunga memaparkan

[23] hasil wawancara dengan Bunga 05 desember 2016. 16.30. Di salon waria Bunga
[24] hasil wawancara dengan Bunga 05 desember 2016. 16.30. Di salon waria Bunga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai kegunaan bahasa waria ketika digunakan dalam komunikasi dengan sesama waria, berikut pemamarannya : *"terus kita (sesama waria) tetep menggunakan bahasa kita, semisal ya mau ngerasani wong normal. Kita kan gak pengen orang normal tau, jadi pakek bahasae kita sendiri."*[25]

Ketika berkomunikasi interpersonal dengan sesama waria, mereka cenderung menggunakan bahasa normal seperti bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Penggunaan bahasa Waria hanya sebagai selingan saja. Atau digunakan untuk ngomongin orang normal (ngegosip).

Ketika berkomunikasi dengan sesama waria juga ada perbedaan mengenai komunikasi dengan sesama waria yang sebaya dan komunikasi waria dengan waria yang lebih tua. Seperti pemaparan Rika yang ketika itu berada bersama dengan Bunga, mengaku komunikasi yang dilakukan dengan sesama waria ya seperti berikut:

> *"ya kayak gini kayak ngomong sama* Bunga*, blak-blakan, bom-boman, wes sama aja. Tapi satu, kalau kita lagi ngomong sama yang lebih tua kita harus sopan, jadi gini, aku lebih mudah dia lebih tua, jadi ojok angger ngomong, "heh banci" gitu engak tapi menyapanya dengan "he mbok"*[26]
>
> (komunikasi dengan sesama waria ya sama dengan yang saya lakukan dengan Bunga, buka-bukaan, *bom-boman*/ bercanda-bercandaan, sama aja, tapi satu jika sedang ngobrol/ komunikasi sama yang lebih tua kita harus sopan, jadi gini, aku lebih mudah dari dia, dia lebih tua. Jadi kalau ngomong tidak boleh asal "heh banci" tidak begitu tapi menyapanya dengan "he mbok")

Dari pernyataan Rika tersebut mengenai perbedaan komunikasinya dengan waria yang sebaya dan waria yang tua terlihat ketika pengajian waria al-ikhlas, ketika itu Rika, Mayla, dan Shemmy berkomunikasi

[25] hasil wawancara dengan Bunga 05 desember 2016. 16.30. Di salon waria Bunga
[26] hasil wawancara dengan rika 05 desember 2016. 16.30. Di salon waria Bunga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nada tidak keras dan terkesan kalem. Mereka menjaga sopan santunnya juga ketika berkomunikasi dengan waria yang lebih tua. Ketika itu pula terlihat mereka melakukan salaman/ berjabat tangan serta cium pipi kanan dan kiri ketika datang dan pulang pengajian waria al-ikhlas.

Berbeda dengan Angel, ketika ditanya mengenai komunikasinya dengan sesama waria, berikut pemaparannya:

> *"....aku jarang komunikasi dengan waria, karena apa.kan cari temen kan sulit seh mbk, golek konco kan Angel (sulit) lek gak bener-bener konco iku onok seng nusuk dari belakang, aku lek sesama podo wariae aku jarang komunikasi. Karena apa ? aku tertutup. Masio kek opo aku tertutup, konco gak isok di gawe dolor, begitu aku dalam komunikasi dengan waria. Jadi aku tertutup lek masalah komunikasi dengan sesama waria, karena apa ? persaingan e kan akeh, persaingan, iri-irian, wong lek ngunu lak akeh irie seh. Tapi lek aku iki netral wonge...."*[27]
> (aku jarang komunikasi dengan waria, karena kan cari teman itu sulit, ada teman yang nusuk dari belakang, aku dengan sesama waria itu jarang komunikasi, karena apa ? aku tertutup. Dalam komunikasi dengan sesama waria. aku tertutupkarena persaingan di kaum waira itu banyak, iri-irian.)
>
> Angel menambahkan pemamarannya sebagai berikut:
>
> *"yo iri, andai kata awak dewe duwe sepeda montor, onok seng gak duwe sepeda montor, iri kadang-kadang ngene-ngene. Iri kadang-kadang awak dewe iku ayu terus suntik ngene di sabotase, dipateni, kayak gitu kan sudah banyak, karena dunia waria itu keras. Ketimbang dunia laki-laki dan wanita. Waria iku keras, lek kadung iri, kadung ngamok, nekat-nekat, mangkane aku tertutup, jarang komunikasi, kecuali kalau aku sahabat waria ada, ya aku terbuka, karena apa,,karena aku sudah tau sifatnya dia, dia sudah tau sifatnya aku, jenenge sahabat yo wes koyok dolor dewe, ya aku selalu terbuka. Wong wonokromo, pandegiling. Kalau waria-waria lainnya aku tertutup."*[28]
>
> (ya iri, andai kata saya mempunyai sepeda montor, ada yang tidak memilik sepeda montor, iri kadang berbuat yang tidak-tidak. Kadang kita itu cantuk terus suntik di sabotase, dibunuh, kayak gitu kan banyak, karena dunia waria itu keras. Daripada dunia laki-laki dan wanita. Waria itu keras, jika iri, marah, nekat, oleh karena

[27] hasil wawancara dengan angel. 9 desember 2016. 17:04 di salon/ tempat tinggal angel
[28] hasil wawancara dengan angel. 9 desember 2016. 17:04 di salon/ tempat tinggal angel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu aku tertutup, jarang komunikasi kecuali dengan sahabat waria ada, aku ya terbuka karena aku sudah tau sifatnya dan mereka sudah tau sifatku. Dengan sahabat aku terbuka)

Seorang waria ketika berkomunikasi dengan waria lainnya juga proses memilih untuk berkomunikasi dengan siapa. Persaingan yang ada dalam kaum waria menjadikan seorang waria juga enggan melakukan komunikasi dengan sesama waria dengan berbagai alasan. Pencapaian seorang waria juga dapat menimbulkan suatu konflik bagi waria lainnya, karena ada rasa cemburu atau tidak suka.

Sama halnya dengan waria yang sudah memiliki Gelar Haji ini, dia mengaku sudah tidak perna berkomunikasi dengan waria sama sekali. Memahami kondisinya dengan memiliki gelar Haji membuat Isnanik untuk menjaga perilakunya dalam masyarakat. Isnanik mengaku sudah tidak berkomunikasi dan berkumpul dengan kaum waria : *"gak tau, sudah gak gombole. Kita sudah gak gombol sama sekali. Bukan berarti kita orang beda-bedakan. Kita orang sudah gini, nanti kalau gombol kudu melok."*[29] (sudah tidak perna berkumpul, saya sudah tidak bertemu sama sekali. Bukan berarti kita orang membeda-medakan. Saya sudah memiliki gelar haji, nanti kalau berkumpul lagi dengan waria ingin ikut dengan dunia waria."

Pilihan Isnanik untuk tidak melakukan komunikasi dengan sesama waria merupakan keputusan Isnanik. Sebab dalam melakukan komunikasi *interpersonal* dengan orang lain diperlukannya sebuah keinginan melakukan komunikasi dengan orang lain(orang tersebut).

[29] hasil wawancara dengan isnanik pada 10 desember 2016, 13:19 di taman depan salon isnanik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat Mila mengenai penggunaan bahasa waria ketika berkomunikasi dengan sesama waria untuk menjaga sopan santun dalam tutur katanya: *"Lek gawe bahasa banci lak enak endul ngunu. Lek krungu wong normal yo gak sepiroo kasar didengar tidak jorok"*[30] (menggunakan bahasa banci itu enak. Jika terdengar orang normal tidak terdengar begitu kasar dan tidak jorok)

Ketika berbicara pemilihan kata-kata seorang waria terkadang terdengar senono, pembicaraan waria dengan sesama waria biasanya membahas sesuatu yang tidak lazim, seperti membahas mengenai alat kelamin atau hubungan seksual. Bahasa waria digunakan waria ketika berkomunikasi dengan sesama untuk mengelabuhi masyarakat agar pembahasan tentang suatu yang yang tak lazim tidak terdengar oleh masyarakat. Bahasa waria digunakan waria untuk menjaga sopan santunnya ketika bertutur kata.

Waria ketika berkomunikasi dengan sesama waria akan lebih terlihat nyaman karena cara mereka menyampaikan pesan apa adanya. Seperti interaksi yang dilakukan Rika dan Mila berikut ini:

Rika : *te, lonte, (dokdokdok mengetuk pintu kos mila)*[31]

Mila :*Biyen kerjo nang pabrik yo dikandani iki lek nang kene onok lowongan, tapi mboh saiki yo seret rumpi,* Bunga *jare, januari iku full colur, gak ngefek masio awakmu oleh tanggapan aku gak tau mbok jak su asu, aku ngunu.*
Rika : *paling job-jobane yo arimbi karo shinta*
Mila : *aku yo gak ngoros gak berharap tinta*[32]
(mila : dulu, ketika bekerja di Pabrik aku diberitahu kalau di sini ada lowongan, tapi tidak tau sekarang tidak punya uang, Bunga katanya januari ini banyak pekerjaan, tidak peduli

[30] Hasil wawancara dengan mila 16 Desember 2016. 14:23 di kos mila
[31] Dikutip dari percakapan Rika dan Mila 16 Desember 2016. 14:23 di kos mila
[32] IBID

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun kamu dapat job aku tidak perna kamu ajak, aku begitu.
Rika : mungkin job-jobannya dengan arimbi dan shinta
Mila : aku ya tidak peduli tidak berharap, tidak)

Mila : nang jolotundo iku lapo ?
Rika : looo buka aura yo, nang kunu awakmu loro isok waras kon, Banyune iku lek kon bener-bener njaok ndungo waras kon, Kon ngerti nang kono gak gowo sempak mole gak sempakan kabeh. Jihan nyemplong gak sempakan mudo kontal kontul ngunu susue, heh kon wedok jihan. Bari nyemplung nang lanang nyemplung nang wedok cek aurae mancar nang lanang nang wedok. Wingi lak redi langsung payu 3 dodolan. Kan de,e bari di santet karo promotore hp liyo,
Mila : pantesan auramu terpancar huuu... loh mosok toko atek santet2an barang yo
Rika : yo iyo matamu, mbok pikir mek banci tok[33]
(Mila : ke Jolotundo ngapain ?
Rika : membuka aura, disana kam sakit bisa sembuh, airnya itu jika kamu benar-benar minta doa sembuh kamu. Kamu tau disana tidak bawa celana dalam pulang tidak memakai celana dalam semua. Jihan masuk air tidak memakai celana dalam telanjang goyang-goyang payudaranya, heh kamu perempuan jihan. Setelah masuk air di kolam laki kemudian ke kolam perempuan.kemaren Redi laku tiga jualannya. Kan dia kena santet oleh promotor hp lainnya.
Mila : pantes aura kamu terpancar huu... lo masak toko pakai santet-santetan juga.
Rika : iya iya mata kamu, kamu pikir Cuma banci aja.)

Terlihat percakapan antara Mila dan Rika begitu nyaman, saling bercerita dan bertukar cerita, bahasa yang digunakan pun campuran yaitu bahasa indonesia bahasa jawa dan bahasa waria. Penggunaan bahasa waria pun secara spontan di ucapkan seorang waria untuk menyampaikan informasi.

Begitu juga percakapan Shemmy dan Rika, Rika dengan Bunga, Rika dengan Mila, Rika dengan Aura berikut ini :

Shemmy : ...uuhhh, kurang ajar onok homo kenek aida,
Rika : sopo

[33] IBID

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shemmy *: sumbar-sumpah, onok mak. Siemen*
Asal muasalnya mas aku dapat ini dari cowok, jadi aku harus mbalikin ke semua cowok-cowok, ya allah rumpik, tak kandakno papi kon. Kok ngalah ngalahi joko (nama disamarkan)..... [34]

(shemmy : uuhh, kurang ajar ada homo terkena Aids
Rika : siapa
Shemmy : menyebar beneran, ada mak. Diam
Asal mulanya mas aku dapat ini dari cowok, jadi aku harus mengembalikan ke semua cowok-cowok, ya allah banyak omong, saya laporkan ke papi kamu. Ngalah-ngalahin Joko.)

Rika : berapipa sem ?
Shemmy: tinta mak[35]
(Rika : berapa sem ?
Shemmy: Tidak mak)

---

rika : ayo sem, aku besok benekno ya sem, aku pengen tahun baru merubah penampilan ember..
shemmy: tukoo obat smooting siji,[36]

(Rika : ayo sem, aku besok benahin ya sem, aku ingin tahun baru merubah penampilan ya.

Shemmy : Kamu beli obat smooting satu saja.)

---

rika : saole aku wedi lek nang salone banci-banci iku mesti omongan, nomer siji iku omongan. Moro-moro di gawe status nyebar kabeh. Temen lo sem (dengan teriak)
shemmy: mbok kiro rehan, peres tok. 50 paling obate[37]

(Rika :Karena aku takut, di salonnya banci-banci selalu jadi omongan, nomer satu itu omongan. Tiba-tiba di jadikan status menyebar semua. Beneran ya sem

Shemmy: kamu kira Rehan, pura-pura saja. Mungkin 50 ribu obatnya)

Bunga *: Heh misale, mbak iki lo welwek kakean omong, misale gitu ya,, he rumpik kon, secange mbk inang iku, pewong inang wes harem, secange rumpik, gilingan, gendeng. Gak ngunua ndel sundel (memamggil Rika)*

---

[34] Dikutip dari percakapan Rika & Shemmy 31 desember 2016 pukul 14:43 di salon Shemmy
[35] IBID
[36] IBID
[37] IBID

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rika : emm[38]
(Bunga: semisal, mbak ini lo jelek banyak omong, misalnya gitu ya. he banyak omong kamu, mulut mbak itu, perempuan itu sudah jelek mulutnya banyak omong, gila, gila. Tidak seperti itu rika
Rika : iya)
---
mila : kayangan sari ta ?
rika : gk podo ae banci yo ngunu iku, kayangan tapi kartu kredite nunggak kabeh,[39]
(mila : apakah kaya ?
Rika : tidak sama saja banci ya seperti itu, kaya tapi kartu kreditnya menunggak semua)

Mila : aku kan sepiring sari mbak,
Rika : podo wes sepiring, mbok kiro kon tok a seng rame,[40]
(Mila : aku kan sepi sekali mbak
Rika : sama saja aku uga sepi, kamu kira kamu saja yang rame)

Rika : heh kon ojok ngarang umurmu kon, umurmu 45 kok
Aura : he tintus[41]

(Rika :he kam jangan mengarang umur kamu, umurnya 45 tahun gitu
Aura : he tidak)

Percakapan waria dengan sesama waria diatas, memang terjadi secara spontan dalam menggunakan komunikasi verbal seperti bahasa Indonesia bahasa Jawa dan bahasa waria. bahasa waria yang mereka gunakan pun juga difahami oleh waria lainnya, tsehingga bahasa waria merupakan simbol yang sudah disepakati oleh kaum waria. Saling adanya timbal balik diantara mereka, menyampaikan pesan apa adanya. Ketika memanggil waria lainnya pun yang sebaya dengan menyebut *mbak, banci, sundel,* ataupun *lonte*. Mereka tidak merasa sakt hati pula jika waria lain memanggil seperti itu. Terlihat adanya kedekatan diantara mereka

[38] Dikutip dari percakapan Bunga, RIKA, dan peneliti Bunga 05 Desember 2016. 16.30. di salon waria Bunga
[39] Dikutip dari percakapan Rika dan Mila 16 Desember 2016. 14:23 di kos mila
[40] IBID
[41] Dikutip dari percakapan Rika dan Aura 6 desember 2016. 12:15. Di kos rika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Komunikasi Waria dengan Pasangannya

Katika seorang waria melakukan hubungan sejenis dengan seorang pria maka terdiri dari dua jenis kelamin yang sama, meskipun begitu mereka melakukan hubungan seksual layaknya kaum heteroseksual (laki-laki dengan perempuan) dimana ada yang berperan sebagai laki-laki dan wanita. Seperti yang diungkap oleh Bunga ketika ditanya peneliti tentang peran dalam berhubungan seksual : *"Sisil Atau Secang ? itu pakek dubur atau mulut ?"*[42]

Kaum waria lebih nyaman ketika diperlakukan dan berperan sebagai wanita ketika melakukan hubungan seksual. Seperti penuturan Rika berikut ini: *"kan akika nempong, secara sebagai perempuan ya berperan sebagai perempuan."*[43] (saya kan di tusuk ketika melakukan hubungan intim, secara saya seabagi perempuan ya berperan sebagai perempuan)

Kaum waria memberi sebutan Suami, bojo, pacar pada seorang laki-laki yang di akuinya sebagai pasangannya. Kaum waria juga memahami dirinya sebagai laki-laki berkepribadian wanita ingin di cintai oleh seorang laki-laki. Untuk mendapatkan seorang laki-laki atau pasangan berbagai cara dilakukan kaum waria. Kaum waria sangat tidak asing dengan prinsip "*Banci kalau tidak rugi bukan banci*" jadi dalam kehidupan waria jika memiliki pasangan seorang laki-laki, maka waria akan memberikan apapun untuk laki-laki tersebut. seperti penuturan Angel berikut ini :

[42] Hasil wawancara dengan Bunga 05 Desember 2016. 16.30. di salon waria Bunga
[43] hasil wawancara dengan rika. 31 desember 2016 pukul 14:43 di salon shemmy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"iyo, dimana-mana banci iku yo torok yo wong lanang picek a, gombol banci gak dikeki duwek, yo opo yo opo pasti akeh torok.e. tapi yo masio banci torok, di keloni terus, pasti wong lanang mene yo mlayue nang wedok."[44]

(iya, dimana-mana banci itu ya mengeluarkan uang banyak untuk laki-laki, orang laki-laki buta ta yang mau sama waria tapi tidak dikasih uang, gimana-gimana waria pasti mengeluarkan uang banyak, meskipun waria mengeluarkan banyak uang di ajak tidur terus, pasti orang laki bakal balik ke orang wanita)

Hal tersebut dilakukan Angel dan waria lainnya, untuk mendapatkan pasangan yang dapat memberikan dirinya kesenangan dan termasuk dalam kesenangan seksual. Isnanik sebagai waria yang tua yang lebih berpengalaman pun juga membenarkan pernyataan tersebut, dia memaparkan sebagai berikut:

"...gak entok lanangan, lek gak tekor gak entok lanangan. Saya gak gitu, di rumah wirit. Arek-arek gak e, wes tuwek sek duwe bojo-bojoan ae. Aku gak. Bari kelon karo wong lanang matek, gak di terimo matie, kan bari maksiat mati...."[45]

(tidak mendapat laki-laki, jika tidak rugi tidak dapat laki-laki. Saya tidak begitu, di rumah saya wiritan. Waria yang lain tidak begitu, sudah tua masih mempunyai suami-suamian. Aku tidak seperti itu. Setelah tidur bersama orang laki, meninggal tidak diterima matinya, kan berbuat maksiat setelah itu meninggal)

Jadi jika seorang waria tidak mengerluarkan banyak uang tidak akan mendapatkan pasangan. Diluar sana masih banyak waria tua yang masih memiliki dan mencari pasangan. Tetapi setelah dia menyandang gelar haji, dia lebih berhati-hati dalam sikapnya. Berbeda dengan Mayla dia tidak sependapat mengenai pernyataan tersebut, berikut penuturannya :

"oh, wes gak saiki. Justru saiki wong lanang mbandani banci. Lek biyen ancene, saik gak. Saiki jamane wes bedo. Saiki justru wong lanang seng nguber-nguber banci. Mati-matian saiki wong lanang

[44] hasil wawancara dengan angel. 9 desember 2016. 17:04 di salon/ tempat tinggal angel

[45] hasil wawancara dengan isnanik pada 10 desember 2016, 13:19 di taman depan salon isnanik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nguber banci. Biyen banci seneng wong lanang diuber sak keneke, bondo opo ae pokoke ngenekno. La saiki buanci seng peleh-peleh wong lanang. Gak dibayar yo gak gelem banci saiki."[46]

(sekarang tidak seperti itu, justru sekarang orang laki-laki memenuhi kebutuhan banci. Kalau dulu memang banci yang memenuhi kebutuhan laki-laki. Saat ini zamannya sudah berbeda. Justrus pria yang mengejar cinta banci. Dulu banci suka dengan laki-laki dikejar sampai dapat, mengeluarkan uang sebanyak apapun yang penting mendapatkan laki-laki tersebut. Saat ini Banci yang pilih-pilih orang laki. Tidak dibayar sekarang banci ya tidak mau)

Waria ketika menyukai seorang laki-laki maka dia akan melakukan suatu cara untuk mendapatkan laki-laki tersebut. Tidak hanya dilakukan dengan mengeluarkan uang banyak, melalui sebuah perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan waria kepada seorang laki-laki, seperti penuturan Bunga berikut ini:

"yang cowok sekarang ya. dia kan maen ke rumahe temenku, terus temenku kan banci juga, cowoke cowok normal juga, dia kan pekerja sebagai kuli bangunan toh, yauda kenalan, terus omong-omongan, dipancing rokok (kemudian di lanjutkan tertawa terbahak-bahak), hahaha kecantol deh. Mungkin dengan perhatian kita yang lebih ya.. kalau pacaran sama banci, waria kan, perhatiannya lebih dari cewek. Iya, he,em toooh. Soale kita merasa kurangan ya, jadi kita itu harus tidak boleh menampakkan kekurangan kita, menampakkan kelebihan kita, gitu lo ya."[47]

(sama cowok sekarang ya, dia kan main ke rumahnya temanku, kemudian temanku dan banci juga, cowoknya cowok normal juga, dia pekerja sebagai tukang bangunan, yauda kenalan, kemudian ngobrol, dipancing/ dikasih rokok, jatuh cinta deh. Mungkin dengan perhatian saya yang lebih juga, kalau pacaran dengan banci waria kan perhatiannya lebih dari seorang wanita normal. Iyakan, karena saya merasa kurang ya saya tidak boleh menampakkan kekurangan saya, hanya menampakkan kelebihan saya)

[46] hasil wawancara dengan mayla. 16 desember 2016. 12:45. Di salon mayla
[47] hasil wawancara dengan Bunga . 05 desember 2016. 16.30. Di salon waria Bunga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika ditanya mengenai komunikasinya dengan pacar, bermacam pendapat di sampaikan, seperti halnya dengan Bunga, dia memaparkan dengan gaya kemayunya sebagai berikut :

> *"kalau sama pacar ya, komunikasi normal-normal aja, soale kita kan bukan gay, ya. Kalau waria kan, cowok eeh. maaf ya saya ini banci ya bukan gay lo ya, kalau gay kan gak dandan, kalau banci, ini kan waria termasuk waria ya. kan dia sudah berdandan kayak cwek (sambil menunjuk ke Rika) kalau aku kan masih banci ya, kadang dandan-kadang gak. Koyok wong gendeng, jadi bahasanya ya tetep kita bahasa normal, kalau komunikasi sama cowok kita, kan cwok kita normal. Cowok tulen, bukan gay, atau bukan apa."*[48]

Komunikasi Bunga dengan pasangannya normal seperti komunikasinya dengan masyarakat. Bahasa yang digunakan pun bahasa Indonesia atau Jawa. Dia tidak menggunakan bahasa waria ketika berkomunikasi dengan pacar. Sebab Pasangannya bukan seorang gay.

Uang merupakan suatu hal yang digunakan waria untuk menjalin hubungan dengan pasangannya seperti pemaparan Angel berikut ini:

> *"dia normal, tapi kek opo mane jenenge banci yo penuh sensasi, masio seneng ambek iki-iki-iki kek opo carae isok ngentokno arek iku. Dengan cara banci iku mau ngetokno duwek dadi wong lanang seneng di luluh karo duwek. Waktu iku areke sek cilik mbak tak ramut tak luluh, akhire de,e karo aku nyaman, mungkin yo karna uang juga bisa, meskipun arek normal de,e pacaran karo wong wedok, kenek banci koyok aku ngene, aku isok nyangoni de,e aku isok bandani de,e akhirnya de,e ambek aku katot, wong aku ambek duwek gak eman, de,e nyaok opo ae tak turuti, masio bancie kerjo e soro. Akhire de,e nyaman. Aku gak masalah kon ngebleh arek wedok, seng penting aku jatahen pisan, mek ngunu tok. Tak pikir-pikir aku yo tau diri mbk aku banci gak mungkin aku dirabi, kek opo-kek opo mene bojoku rabi karo wong wedok duwe anak, aku tau diri, lek aku cemburu-cemburu aku seng loro dewe, kadang lek bojoku ngudo wong wedok jujur ak yo cemburu, tapi tak pikir secara logika, sebenere aku jeles tapi ak gak warah lek aku jeles"*[49]

---

[48] hasil wawancara dengan Bunga . 05 desember 2016. 16.30. Di salon waria Bunga
[49] hasil wawancara dengan angel. 9 desember 2016. 17:04 di salon/ tempat tinggal angel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> (pacarku normal, tapi gimana lagi banci itu penuh sensasi, meskipun suka dengan siapa saja bagaimana cara bisa mendapatkan orang tersebut, dengan cara banci mengeluarkan uang sehingga orang laki suka di iming-iming uang. Waktu itu pacarku sek cilik saya rawat saya iming-iming, sehingga dia nyaman sama saya, mungkin ya karena uang juga bisa, meskipun dia normal dia punya pacar perempuan, jika sudah didapatkan banci seperti aku gini, saya bisa ngasih uang dia aku bisa memberi segala hal untuknya, akhirnya dia ikut sama saya. Aku dengan uang itu tidak pelit, dia minta apa aja saya turuti. Meskipun saya kerja keras. Akhirnya dia nyaman sama saya. Aku tidak masalah dengan dia yang tidur dengan cewek, yang penting aku juga kamu lakukan seperti itu (berhubungan seksual). Saya pikir saya juga tau diri, banci tidak mungkin dinikahi, gimana-gimana suamiku besok nikah dengan orang perempuan mempunyai anak. Jika aku yang cemburu aku sengsara sendiri, terkadang jika suamiku menggoda cewek lain aku cemburu)

Dengan seorang waria memberikan uang kepada seorang laki-laki (pasangannya) maka waria juga membutuhkan timbal balik dari pasangannya. Seperti halnya dipuaskan mengenai hubungan seksual dan lain sebagainya. Rika pun juga seperti itu, komunikasi dengan pacarnya juga baik-baik saja. Sebab dia tinggal bersama dengan pacarnya di kos. Rika sangat melayani suaminya, ketika dia bangun pagi dia langsung menyiapkan makanan untuk pasangannya, kemudian menyiapkan pakaian kerja suaminya, lalu mengantarkan suaminya kerja dan ketika suaminya pulang dijemput. Rika memiliki alasan mengapa pasanganya tidak diperbolehkan membawa motor sendiri, berikut jawabannya ketika ditanya oleh farhan:

> *"yaiya dong, wong lanang lek di cekeli sepeda nduk,, mayak opo mane bojo iku sori lo ya, dunia hemong lo la, aku kayak gitu dari dulu aku kayak gitu soale aku perna mengalami bojoku selingkuh dewe nang ngarepe motoku sak durunge febri, sampek koncoku tak jak ngobrak nang kos-kosane. Sampek dia di keluarkan dari*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerjoane, tak obrak wes. Mbok kiro banci iku meneng tok, uuuuu.. ngelawan aku yo gak"[50]

(yaiyalah, laki-laki jika disuruh membawa motor, nakal. Apa lai suamiku. Maaf ya, dunia gay lo ya. aku kayak gitu dari dulu tidak memperbolehkan suamiku membawa motor. Karena aku perna mengalami suamiku selingkuh ketahuan aku. Sehingga aku mengajak temanku untuk mendatangi mereka di kos (tempat tinggal). Sehingga dia dikeluarkan dari pekerjaannya karena aku marah. Kamu kira banci diam saja gitu)

Rika memiliki pasangan gay, dia menjaga pasangannya dari perbuatan yang tidak diinginkan. Menurutnya kaum gay mudah terpengaruh ajakan gay lainnya. Sehingga cara dia untuk menjaga pasangannya itu dapat dijadikan alasan untuk menjaga hubungan baiknya dengan pasangan. Rika juga memaparkan mengenai kebiasaannya dengan pasangannya, ketika tidur.

"bojoku lek kadong romantis, romantis. Lek gak yo gak. Wong saiki aku lek turu di gegeri kok. Biyen gak pertama mesti aku di rangkul rambutku di lus, saiki gak kon lek turu aku di gegeri lek gak banci ne seng menclokno tangan nang awake de,e terus tanganku di cekel. Tapi tetep di gegeri. Engkok lek kadong de,e meluma ngene, tangane nang rambutku ambek lus-lus ngene. Tetep tangane bancie iwik-iwik nang kenti[51] *gak isok aku lek gak ngunu"*[52]

(pasanganku jika berkeinginan romantis, diakan berperilaku romantis. Jika tidak ya tidak romantis. Sekarang jika tidur aku di belakangi. Dulu tidak, selalu aku dipeluk, rambutku dibelai, tapi sekarang tidur aku dibelakangi, kalau bancinya (aku) yang menaruh tangan di badannya kemudian dia memegang tannganku. Jika dia sudah berbaring, tangannya di rambutku sambil mengelus-elus rambut. Tangan bancinya memegang kemaluan pasangannya kalau tidak begitu tidak bisa tidur.

Sentuhan memang sebuah komunikasi non verbal yang dapat mengisyarakatkan berbagai makna. Dalam ulasan diatas dapat di

[50] hasil wawancara dengan rika. 6 desember 2016. 12:15 di kos rika
[51] Mohon maaf ini adalah istilah yang digunakan waria untuk menyebut alat kelamin pria
[52] hasil wawancara dengan shemmy 31 desember 2016 pukul 14:43 di salon shemmy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intepretasikan bahkan sentuhan yang terjadi antara waria dan pasangannya yaitu memberikan makna kasih sayang dan kebiasaan. Berbeda dengan Shemmy, dia menggunakan lintrik (semacam ilmu pelet) sebagai alat untuk mendekatkan diri dengan pasangannya, berjaga-jaga agar pasangannya tidak kabur:

> *"Mene iki jumat iki aku nganyari kartu, tapi wedi koko ku rene"*
> *Kemudian Rika bertanya : kartu opo ?*
> *Shemmy menjawab kartu letrek.*
> *Kemudian Rika bertanya, digawe opo ?*
> *Lalu Shemmy menjawab: lo mbk, ngunu lak mangani toh mbk ngingoni, mene jumat aku ngingoni wayahe ritual, engkok koko teko, kan gak oleh roh wong toh mbak ngunu iku,"*[53]
>
> (besok hari jumat saya memperbaruhi kartu, tapi takut koko (pasangan shemmy) kesini. Kemudian rika menjawab : kartu apa ? shemmy menjawab kartu lintrik.
> Kemudian Rika bertanya : untuk apa ?
> Lalu shemmy menjawab : ya mbak, kan seperti itu ngasih makan kan menjaga, besok jumat aku menjaga waktunya ritual, nanti koko datang, kan tidak boleh ketahuan orang lain seperti itu)

Berbagai usaha dilakukan seorang waria untuk mempertahankan hubungannya dengan pasangannya. Meskipun dengan cara ilmu pelet. Begitu berharganya seorang pasangan bagi kaum waria sehingga waria dapat melakukan suatu hal untuk mempertahankan hubungannya dengan pasangannya.

d. Komunikasi Waria dengan Masyarakat

Masyarakat merupakan cakupan bagi semua jenis orang-orang yang berada dalam suatu lingkungan. Seorang waria, pasangan waria sebenarnya juga masuk dalam kategori masyarakat hanya saja peneliti membedakan hal tersebut. Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat, sebelum seorang waria melakukan komunikasi dengan

[53] hasil observasi percakapan rika dan shemmy 31 desember 2016 pukul 14:43 di salon shemmy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, dia lebih sering malakukan komunikasi dengan keluarganya, orang tua dan saudara. Tidak semua waria bisa terang-terangan dengan kondisinya sebagai waria. seperti yang dilakukan Rika, dia terbuka dengan kondisinya sebagai waria pada keluarga dan saudaranya. Seperti penuturanya berikut ini : *"..terbuka, jadi gak perna di tutupin, meskipun aku punya suami tinggal bareng sama keluarga sudah biasa, jadi kalau bapak lagi keluar gitu, aku lagi gak bisa yo iku dianterin sama suamiku.."*[54]

Meskipun sempat ada penolakan dari keluarganya mengenai kondisinya sebagai waria terlihat, keluarga dan saudaranya menerima kondisi Rika sebagai waria saat ini. Terlihat ketika Peneliti diajak Rika kerumah orang tuanya yang dikelilingi dengan saudaranya. Ayah dan Saudaranya memanggil Rika dengan sebutan nama laki-lakinya sebagai Riki, dan keponakannya memanggi dia sebagai Pak de. Pangilan dalam keluarga itupun juga diterima oleh Rika. Ketika peneliti diajak berkunjung ke rumah nenek Rika pun, terlihat hubungan Rika dengan Nenek dan sepupunya memang baik. Saat melakukan komunikasi intepersonal oun juga saling memberi umpan balik saling transaksi.

Sama halnya dengan Mayla, ketika dalam keluarga dan tetangga, Mayla tidak begitu memperdulikan mengenai panggilan apa yang digunakan keluarga dan tetangga untuk Mayla, tetapi jika untuk orang lain yang memanggil dia sebagai Banci dengan maksud tidak baik seperti mengejek dia marah, seperti penuturan Mayla berikut ini: *"wong kene lek*

[54] hasil wawancara dengan rika 05 desember 2016. 16.30. Di salon waria Bunga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyeluk aku amir, kadang onok seng nyelok mayla, sembarang aku iki, tapi lek nang njobo aku di celok banci, seng nyelok tak parani tak pendeliki"[55] (orang sini kalau panggil aku dengan sebutan amir, terkadang ada yang memanggil aku dengan mayla, aku terserah mereka mau memanggil aku apa, tapi kalau diluar ada yang manggil aku banci, yang manggil aku ampiri saya pelototin)

Panggilan untuk seorang waria memang sensitif bagi sebagian waria, apa lagi panggilan yang diberikan orang lain (masyarakat) yang memiliki niat buruk dalam melakukan komunikasi interpersonal seperti meremehkan, mengolok atau mengejek seorang waria. Waria akan marah jika ada yang memiliki maksud jelek terhadap dirinya.

Berbeda dengan Bunga, dia lebih berhati-hati ketika berkomunikasi dengan keluarganya, sebab dia masih tertutup dengan kondisinya sebagai waria. seperti penuturan Bunga berikut ini :

> *"....gak perna ! aku kalau masalah kayak gitu gak perna terbuka aku. Tidak bisa. Aku tetep tertutup, tetep aku suka sama cewek kalau sama keluargaku sama orang tuaku, kan mereka menuntut aku untuk menikah. Sampai sekarang pun aku di tuntut untuk menikah. Keluargaku latar belakangnya agamis, mereka kental dengan ajaran agama. Oleh sebab itu aku tidak ingin terbuka dengan mereka mengenai kondisiku seperti ini. aku juga ingin tobat. "*[56]

Tertutup dari keluarga mengenai kondisinya membuat seorang waria menjadikan dia berusaha untuk menyembunyikan identitasnya sebagai waria di keluarganya. Di rumah dia akan berperilaku sebagai laki-laki normal. Meskipun Bunga tertutup mengenai kondisinya sebagai waria

[55] Hasil wawancara dengan mayla. 16 desember 2016. 12:45. Di salon mayla
[56] hasil wawancara dengan dengan Bunga. 7 desember 2016. 20:03. Ketika di rumah neneknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungannya dengan keluarganya baik. Terlihat juga dengan komunikasinya dengan kakak nya begitu akrab.

Dalam menjalin hubungan dengan orang lain para waria ini lebih berhati-hati dalam melakukan segala sesuatunya. Seperti halnya ketika mereka berada di lingkungan tempat tinggal mereka. Untuk menjaga hubungan dengan orang lain agar tetap baik dan saling mengerti mereka cenderung lebih menjaga sikap, mulai dari perkataan, tingkahlaku, cara berpakaian dan lain sebagainya. Hal ini mereka lakukan selain untuk menjaga hubungan dengan orang lain, juga dikarenakan agar mereka juga bisa memperoleh informasi mengenai apa yang sedang terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka. Seperti penuturan Isnanik berikut ini:

> *"yo aku mbak mesti seng nyopo disek seng ajak komunikasi mesti aku. Aku nyopo mesti dibales, kadang mek karo mesem. Tetangga iku nomer siji mbak, kan kita jauh dari saudara, gak punya anak, bojo. Dadi lek onok opo-opo ya tetangga. Eh omahe kebakaran tonggo seng ngewangi. pertama tetangga dulu baru saudara ya kan. Sakit yo ngunu, sopo seng nyambangi lak tonggo disek, wong iki (dengan menunjuk seorang pria) karo aku yo apik, biasae tak jaluki tulung ngeterno nang ngampel lek jumat wage. Hubungan karo tetangga sebisa mungkin dijaga baik sopan."*[57]
>
> (aku yang selalu menyapa dahulu, yang mengajak komunikasi selalu aku. Aku menyapa selalu di balas, kadang dengan senyuman. Tetangga itu nomer satu mbak , kan saa jauh dari sudara, tidak mempunyai anak, suami/istri. Jadi, jika terjadi suatu hal ya tetangga. Eh rumahnya kebakaran, tetangga yang bantu. Pertama tetangga dulu baru saudara. Sakit juga begitu, siapa yang menjenguk kalau bukan tetangga dulu. Orang ini baik dengan saya, biasanya saya mintai tolong untuk mengantarkan saya ke ampel pada jumat wage. Hubungan dengan tetangga sebisa mungkin dijaga dengan baik dan sopan)

Seorang yang tinggal dekat dengan tempat tinggalnya (tetangga) dimaknai waria dengan seseorang yang memiliki peran penting. Di

[57] hasil wawancara dengan isnanik pada 10 desember 2016, 13:19 di taman depan salon isnanik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Isnanik terkenal dengan statusnya sebagai Haji, meskipun masyarakat mengetahui Isnanik sebagai waria, para tetangga memanggil Isnanik dengan sebutan Abah.

Ketika melakukan komunikasi *interpersonal* dengan masyarakat perlu adanya tingkat kedekatam hubungan antara informan dengan penerima pesan. Jika seorang informan maupun penerima pesan itu mempunyai kedekatan serta hubungan yang baik, maka pesan yang disampaikan akan tersampaikan dengan baik dan benar. Ketika memiliki hubungan yang baik maka ketika melakukan komunikasi terjadilah suatu proses transaksi atau timbal balik. Seperti penuturan mila berikut ini :

> "*iya terbuka banget, masio sama tetanggaku, ya allah mbak mil sampeyan biyen iku tak kiro wedok ngene, gak nya aku banci kok, iyo aku iki penasaran pengen takok sampeyan tapi wedi sampeyan moreng-moreng, lapo moreng-moreng. Masio di pabrik arek-arek ya gitu mbk, arek-arek tak kasih tau semua. Mil aku takok ya tapi ojok moreng-moreng yo, moreng-moreng lapo, takoko mumpung onok aku, nek aku iku jiwaku wes jiwa wong wedok saking ragaku laki tapi jiwaku wanita, biar orang semua tau pribadi waria itu kayak gimana, gak semuanya kan pribadi waria jelek, gak semua gitu jadi orang lain bisa tau. Semua dari kita sendiri kok, kalau kita bisa jaga diri sopan santun, bisa kok di hargai orang juga iya bener aku juga gitu kok yang tak rasakan.*"[58]
>
> (iya terbuka sekali, meskipun dengan tetanggaku, ya allah mil saya kira dulu kamu itu perempuan, tidak non saya banci, iya aku ini penasaran ingin tanya tapi takut kamu marah, kenapa marah. Meskipun di pabrik orang-orang ya gitu mbak, orang-orang saya beri tahu semua. Mil aku tanyak ya tapi jangan marah, marah kenapa, tanya saja selagi ada saya, aku dengan jiwaku sudah menjadi jiwa wanita walaupun ragaku laki tetapi jiwaku wanita, biar semua orang mengetahui pribadi waria itu bagaimana, tidak semua waria berkepribadian jelek, tidak semua seperti itu jadi orang lain bisa mengetahui, waria bisa di hargai orang juga, benar itu yang saya rasakan)

[58] hasil wawancara dengan mila 16 desember 2016. 14:23 di kos mila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterbukaan seorang waria mengenai statusnya sebagai waria kepada siapapun, seperti keluarga, tetangga, dan masyarakat. Sikap sopan santun dan baik yang ditanamkan kepada orang lain juga memberikan respon positif dari orang lain. Tidak semua waria memiliki pribadi buruk. Waria juga bisa dihargai oleh orang lain. Sama halnya dengan Shemmy, Ketika berkomunikasi dengan orang lain (tetangga/masyarakat di sekitar tempat tinggalnya) : *"yo omong-omongan biasa mbak, pokoke aku seneng kabeh. Wong kene yo ngerti lek aku banci. Kehidupan banci kabeh yo ngerti."*[59] (ya ngobrol biasa, aku suka dengan orang-orang disini. Orang sini juga mengetahui kalau saya banci. Kehidupan banci seperti apa mereka tau)

Dengan perilaku yang ditanamkan dan keterbukaan yang dilakukan seorang waria pada masyarakat dapat memberikan informasi mengenai kehidupan seorang waria. Ketika ada keterbukaan dalam melakukan komunikasi *interpersonal* maka pesan yang disampaikan akan tersampaikan jelas dan difahami oleh peserta komunikasi. Berbeda jika salah satu peserta komunikasi tidak terbuka, dan hubungan antara kedua pihak tidak baik maka pesan yang disampaikan juga akan kurang maksimal bahkan tidak dapat diterima oleh penerima pesan. Seperti yang dipaparkan Mayla berikut ini :

> "*yo macem-macem. Onok seng biasa, onok seng gak seneng. Wes biasa wajar. Soale waria kan menurut masyarakat perilaku seng salah, dadi aku yo cuek masio onok seng gak seneng karo aku. Aku biasa karo masyarakat cuek."*[60]

[59] hasil wawancara dengan shemmy 31 desember 2016 pukul 14:43 di salon shemmy
[60] hasil wawancara dengan mayla. 16 desember 2016. 12:45. Di salon mayla

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(bermacam-macam. Ada yang biasa, ada yang tidak suka. Ya biasa wajar. Karena waria kan menurut masyarakat perilaku yang salah, jadi aku ya cuek meskipun ada yang tidak suka dengan aku. Aku biasa dengan masyarakat cuek)

Pemarannya mayla diatas diperjelas lagi dengan Mayla:

"pastine onok ae seng gak seneng, tapi yo gak sampek nyolok ngunu. Gak seneng paling wes diempet dewe.[61]
(pastinya ada yang tidak suka, tapi tidak begitu dilihatkan, mungkin tidak suka disimpan sendiri)

Sikap orang lain yang ditunjukkan pada waria mengenai suka atau tidaknya dengan waria juga dapat dirasakan oleh kaum waria. Dapat dilihat dari perilaku ataupun mimik wajah orang lain. Meskipun begitu waria dapat memaklumi hal itu. Hanya saja waria menginginkan ketika orang lain ada yang tidak suka dengan dirinya maka simpan saja. Waria berinteraksi dan berperilaku di masyarakat juga tergantung dengan sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat pada waria, meskipun waria mengetahui dirinya sebagai waria. Dia tidak ingin di panggil dengan sebutan waria/bencong/banci oleh masyarakat. Seperti penuturan Rika berikut ini :

"jangankan tetangga, saudara, sek saudara apa ya .. saudara dari mbah, ya seperti itu. dulu biasa, tapi sekarang kalau ada orang yang manggil aku bencong ta opo tak parani soale ini ya, waria itu manusia gitu lo, kenapa harus di perlakukan gitu, empeten ae gak ush di omongno. Perna aku waktu itu di dtc, bawa dompet cewek, terus ada yang rasan-rasan seh, tapi untung lo ketemu waria aku, coba ketemu waria seng lebih kejem, silet itu di taruk disini (dipraktekkan di taruk di sela jari manis dan tengah) langsung muka sret gini, itu waria, tapi aku ndak sampek segitunya."

(jangankan tetangga, saudara sepupu ya seperti itu. Dulu aku biasa menyikapinya, tapi sekarang kalau ada orang yang manggil aku bencong aku hampiri karena apa ya, waria itu manusia gitu lo, kenapa harus di diperlakukan gitu, sembunyikan saja sendiri tidak

[61] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usah diomongkan. Perna waktu itu aku pergi ke DTC, membawa dompek cewek, kemudian ada yang ngomongin dibelakang, tapi untung lo bertemu dengan waria seperti aku, coba bertemu waria yang kejam, silet itu ditaruk disini (dipraktekkan di taruk di sela jari manis dan tengah) langsung di goresan di muka, itu waria, tapi aku tidak sampai seperti itu)

Panggilan Banci memang sensitif bagi kaum waria. Bagi waria yang tidak dapat menyikapi dan tidak dapat menerima sebutan yang ditujukan padanya akan menimbulkan sebuah konflik yang berujung pertengkaran. Sama halnya dengan Mayla, dia tidak ingin disebut sebagai banci, ketika ada orang lain memanggil dia dengan sebutan banci maka dia akan menyikapi hal tersebut, seperti penuturan Mayla berikut ini :

"..biasa ngunu iku, lo biyen langsung tak uber tak cekel. Tak cekel tak wedaki tak bengesi tak kongkon ngoco. Wes kan kapok baringunu wes. Hahahah tapi aku gak ngajar mek tak wedaki tok. Lek wes mari tak culno. Aku mek ngunu tok. Dadine kan de,e isin kan lek meto wedakan, oh ngene kan lek banci iku, cek keroso. Dadine wes gak onok konco-koncoe wani, biyen sering tak uber tak wedaki tak bengesi."[62]
(biasa seperti itu, dulu jika ada orang lain seperti anak kecil yang memangil aku banci langsung saya kejar tak pegang saya dandani beri bedak dan lipstik saya suruh ngaca. Sudah kapok setelah itu. Tapi aku tidak mengajari Cuma nandani saja, kalau sudah saya lepaskan. Aku seperti itu jadinya dia kan malu ketika keluar. Oh begini jadi banci iku, biar dia faham. Jadi sudah tidak ada temen-temannya yang berani, dulu sering saya kejar saya dandani)

Keputusan waria untuk memberikan respon atau pelajaran kepada orang lain ketika meremehkannya pun ditunjukkan waria semata-mata mereka juga ingin diperlakukan sama dengan masyarakat lainnya, mereka ingin dihargai dengan keputusannya sebagai waria.

Komunikasi *interpersonal* merupakan kegiatan dua arah yang dilakukan oleh informan dengan penerima pesan, maka keberhasilan dan kelancaran komunikasi tidak hanya ditentukan oleh satu pihak pertama

[62] hasil wawancara dengan mayla. 16 desember 2016. 12:45. Di salon mayla

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu informan sebagai pengirim pesan saja, melainkan peran dari seoarang yang menerima pesan juga sangat menentukan keberhasilan dan kelancaran komunikasi. Hal ini juga dikarenakan komunikasi merupakan sebuah usaha kerjasama untuk menciptakan sebuah komunikasi yang baik dan mencapai suatu kesamaan antara seorang informan dan penerima pesan.

Sikap saling menghargai orang lain ketika melakukan komunikasi sangat diperlukan, dalam komunikasi *interpersonal* juga seperti itu. Ketika adanya sikap saling menghargai peserta komunikasi maka pesan yang akan disampaikan oleh komunikator akan dapat tersampaikan. Sikap baik yang ditunjukkan seorang informan akan dibalas dengan perilaku yang baik pula oleh lawan komunikasinya. Hal tersebut menjadi suatu hal yang dapat menjadikan komunikasi berjalan dengan baik. Seperti penuturan Mila berikut ini :

> *"Aslinya waria kalau di omongin sopan, mereka juga baik kok mbk, he,em dari mulutnya orangnya sendiri, kadang orang bilang mbak smpyn itu waria tapi ngomongnya kok sopan, loh semuanya kan dari anda sendiri kalau anda sopan aku juga sopan."*[63]

Pernyataan serupa juga di berikan oleh angel :

> *"yo sama, lek tonggo apik nang aku yo tak apiki, aku ngomong terbuka, tapi lek koyok tonggo iku elek nang aku tak eleki dewe, aku njaok ati-ati lek ngomong, kan sembarang kan teko awake dewe seh mbk, wong kene iku netral. cuek, masio aku lanangan, masio bojoku turu kene. Bahkan tuan rumahe yo meneng, lagian kene yo gak lapo-lapo yo kan. Maksude nang kene gak membuat keonaran di kampung, dadi tonggo-tonggo nang kene yo enak. Selagi kene isok nyopani, awak dewe nang kampung sopan !yo*

[63] hasil wawancara dengan mila 16 desember 2016. 14:23 di kos mila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

onok unggah ungguhe lah nomer siji iku. Gak mungkin di usir teko kampung."[64]

(ya sama, jika tetangga bersikap baik kepada saya maka saya perlakukan baik juga, ketika berkomunikasi aku terbuka, tapi jika tetangga tersebut memilii sikap jelek kepada saya maka saya bersikap jelek juga. Aku minta berhati-hati jika berbicara, segala sesuatu dari diri orang itu sendiri, orang disini netral cuek, meskipun aku suka laki-laki, meskipun bojoku tidur disini. Bahkan tua rumahnya juga diam, lagian kita ya tidak ngapain-ngapain . maksudnya kita tidak berbuat keonaran di kampung, tetangga disini enak. Selagi kita bisa sopan, di kampung sopan, ada sopan santunnya lah nomer satu. Tidak mungkin diusir dari kampung)

Perilaku baik akan di balas dengan perilaku baik pula, hal itulah yang dapat dilihat dari pengalaman waria ketika mendapat perilaku baik dari orang lain. Penggunaan bahasa dalam melakukan komunikasi, tanpa disadari terdapat suatu komunikasi nonverbal yang dapat dilakukan secara spontal maupun tanpa sadar. Seperti halnya seorang waria ketika berkomunikasi terkesan lebih kemayu dalam mengungkapkan sebuah pesan atau informasi. Seperti halnya Isnanik ketika berbicara terkesan kemayu hal itupun diakui oleh Isnanik. Berikut pemamaran waria yang gemar mamakai parfum arab ini : *"biasa, saiki macak lanang, seneng wong lanang engkok di sengrak kek opo mbk, lanang wes kaji kok, sek lanangan ae. Wes gk eman kajie. Cuman lek ngomong yo sek ngene iki, ketok yo,"*[65] (biasam sekarang berpenampilan laki, suka orang laki nanti di marai gimana, pria sudah haji masih suka laki. Tidak eman dengan hajinya, hanya saja ketika berbicara masih seperti ini, kelihatan ya (kelihatan kemayu))

[64] hasil wawancara dengan angel. 9 desember 2016. 17:04 di salon/ tempat tinggal angel
[65] Hasil wawancara dengan Isnanik pada 10 desember 2016, 13:19 di taman depan salon Isnanik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaum waria merupakan kaum minoritas dalam masyarakat, tetapi seiring berjalanna waktu setelah melakukan proses memantapkan diri, seorang waria berusaha untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat seperti halnya keikut sertaannya dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungannya. Semua itu dilakukan agar komunikasi dengan masyarakat dengan seiring berjalannya waktu akan menjadi hubungan yang baik meskipun dengan menyandang status sebagai waria. Seperti penuturan Shemmy :

> *"pengajian ibu-ibu bapak-bapak melok kabeh, maringunu rapat pkk ibu-ibu bapak-bapak melok kabeh, wong di catet kabeh, terus bersih-bersih lingkungan aktif, urun-urunan ngunu iku aktiv kematian aktif, lek onok acara aku yo melok rewang nang tonggku"*[66]
>
> (pengajian ibu-ibu, bapak-bapak ikut semua, setelah itu rapat PKK ibu-ibu bapak-bapak ikut semua, namaku di catat semua, kemudian bersih-bersih lingkungan aktif, iuran kematian aktif, ketika ada cara aku juga ikut bantu-bantu di tetanggaku)
>
> Begitu juga yang dilakukan Angel :
>
> *"aku tergantung kesibukan, kalau aku sibuk, yo engak datang, tapi kalau gak sibuk aku yo datang ndek kegiatan. Koyok kemaren pemilihan RT aku datang, karena aku gak sibuk, pemilihan RT aku diundang kemaren. Tapi lek kerja bakti aku gak perna ikut, aku cuman ngasih sekedar koyok gorengan , rokok,karenakan aku gak isa kerja bakti karenakan aku tidur."*[67]
>
> (aku tergantung kesibukan, kalau aku sibuk, ya tidak datang, tapi kalau gak sibuk aku datang di kegiatan, seperti kemaren pemilihan RT aku datang, karena aku tidak sibuk, pemilihan RT diundang kemaren. Tapi kalau kerja bakti aku tidak perna ikut, aku hanya memberi sekedar makanan seperti gorengan, rokok, karena aku tidak bisa kerja bakti karena aku tidur)

Sama halnya dengan Isnanik yang memiliki gelar haji, dia juga ikut berkontribusi dengan kegiatan kemasyarat : *"aku disini juga ikut kegiatan*

[66] hasil wawancara dengan shemmy 31 desember 2016 pukul 14:43 di salon shemmy
[67] hasil wawancara dengan angel. 9 desember 2016. 17:04 di salon/ tempat tinggal angel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahlilan, aktiv,"[68] Begitu juga dengan Rika, berikut pemaparannya : *"kegiatan lomba, maksude jadi yang mandu kegiatan lomba, ngeMC dimasyarakat juga"*[69]

Keputusan waria untuk untuk ikut aktif dalam kegiatan kemasyarakatan juga menjadi salah satu cara waria untuk mendekatkan diri dengan masyarakat. Agar waria dapat diterima oleh masyarakat. Banyak pilihan waria untuk ikut berkontribusi dalam masyarakat sesuai dengan keinginan masing-masing waria.

e. Kesulitan Waria Berinteraksi dengan Masyarakat

Tidak semua proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan akan berjalan lancar, dalam suatu proses komunikasi terdapat beberapa faktor penghambat jalannya suatu proses komunikasi, hal ini juga di alami juga oleh beberapa waria di Rungkut Surabaya ketika berkomunikasi dengan sesama waria maupun dengan non waria (masyarakat). Dengan keadaannya sebagai waria pun juga merupakan sebuah hambatan dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat, sebab masyarakat masih banyak yang menganggap waria sebagai seseorang yang menakutkan, dan berkepribadian jelek. Meskipun waria cuek dan masa bodo terhadap sikap dan pandangan masyarakat hal tersebut juga termasuk dalam kategori hambatan dalam komunikasi. Faktor penghambat itu dapat muncul dari faktor individu (komunikator maupun komunikan), faktor yang terkait dengan interaksi, faktor situasional, dan faktor kemampuan dalam melakukan percakapan.

---

[68] hasil wawancara dengan isnanik pada 10 desember 2016, 13:19 di taman depan salon isnanik
[69] hasil wawancara dengan rika 05 desember 2016. 16.30. Di salon waria Bunga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor penghambat dalam proses komunikasi, dalam pengalaman Mila ketika berkomunikasi dengan sesama waria, dan pengalaman tersebut yang menjadikan Mila tidak ingin melakukan komunikasi dengan sesama waria, berikut pemaparannya:

> *"pertama aku nang TRS (taman remaja surabaya) mbak, onok banci rambute puanjang disemer pirang, hai mbak kok cantik mbak, dikasih apa kok isok panjang gitu, di kek.i pej*[70], pertama tapi bukan ini (rika) waria lain, mari iku aku gak pengen kenal waria."*[71]
>
> (pertama aku di Taman Remaja Surabaya, ada banci dengan rambut panjang sekali di semir pirang, aku bertanya "hai mbak kok cantik mbak, dikasih apa kok bisa panjang gitu" kemudian waria itu menjawab "di kasih sperma laki-laki" pertama itu aku pengin ngobrol sama waria tapi bukan rika, waria lain, setelah pengalaman itu aku tidak ingin kenal dengan waria.)

Pengalaman mila tersebut terjadi ketika dia pertama di Surabaya dan ingin berkenalan dengan waria lainnya. Tetapi ketika melakukan komunikasi dengan waria yang pertama diajak komunikasi tersebut malah menjadikan mila takut untuk berkomunikasi. Kesan awal atau pengalaman seseorang dalam melakukan komunikasi dengan orang lain yang menjadikan komunikasi itu berjalan efektif atau tidak. Pengalaman mila tersebut dalam menjadikan penghambat mila dalam berkomunikasi *interpersonal* dan menjalin hubungan dengan waria lainnya. Sehingga perlu adanya keberanian untuk membuka diri berkenalan dengan waria lainnya.

[70] Mohon maaf ini adalah istilah Jawa yang bermakna sperma laki-laki
[71] Hasil wawancara dengan mila 16 Desember 2016. 14:23 di kos mila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika berkomunikasi dengan sesama waria Mila belum begitu mengenal karakter waria pada umumnya, sebab ketika berkomunikasi dengan waria tersebut Mila sebagai waria baru yang berada di Surabaya, dia belum mengenal dan memahami waria surabaya seperti apa. Itu juga menjadi penghambat dalam komunikasi *interpersonal*.

Begitu juga dengan Bunga, dia hampir tidak pernah berkumpul dengan acara-acara waria, seperti pengajian. Meskipun dia seorang waria, dia tidak sependapat dengan kegiatan waria melakukan pengajian, oleh sebab itu Bunga tidak perna menghadiri undangan pengajian waria:

> *"tapi memang jeng, aku gak suka perkumpulan waria-waria koyok arek iki, soale apa aku cenderung ke apa ya, aku tu cowok normal yang kehidupan keluargaku religi, aku gak suka perkumpulan waria-waria gitu aku gak suka, maaf ya aku gak cerita tadi takute nanti dia tersinggung. Jadi aku gak perna setuju jika ada pengajian waria kayak apa , kayak gitu-gitu, tetap aja tanda kutip kita kan, soalnya perkumpulan kayak gitu kan ujung-ujungnya paling gosing, pamer keduniaan itukan, okelah kalau kamu pengajian silahkan pengajian tapi kamu kan kembali ke kodrat kamu. Kenapa kamu mengadakan pengajian-pengajian tapi kamu tetap dandan ke cewek dalam kehidupan sehari-hari. kenapa kamu gak tobat. Aku seperti itu pandanganku. Aku gak perna setuju kalau ada pengajian waria, soalnya pandanganku tentang waria itu, kehidupanku itu aku masih waras normal, Cuma kayak gini itu kepribadianku."*[72]

Memang dalam keseharian Bunga, dia menunjukan pribadinya sebagai laki-laki. Tapi memang dia memiliki kepribadian yang berbeda yaitu seperti wanita. Bunga juga memahami jika hal tersebut salah karena menyalahi kodrat. Ketika di rumah Bunga tidak memperlihatkan sisi kewanitaannya. Tapi di luar rumah dia menunjukkan kepribadiannya yang

[72] Hasil wawancara dengan Bunga 05 Desember 2016. 16.30. di salon waria Bunga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti wanita. Karena mengetahui keluarganya memiliki latar balakang budaya yang kental agama maka Bunga takut mengungkapkan dirinya sebagai seorang laki-laki yang memilii kepribadian wanita. Karena dia mengetahui keluarganya seperti itu maka dia memilih tidak mengungkapkan kondisinya. Dia takut jika ada penghambat komunikasi/ penghambat hubungan dalam komunikasi *interpersonal* antara dirinya dengan keluarganya.

Lain halnya dengan Isnanik, yang sudah memiliki gelar Haji. Berikut pengalaman Isnanik sehingga dia tidak ingin berkomunikasi dengan sesama waria:

> *"gak tau, sudah gak gombole. Kita sudah gak gombol sama sekali. Bukan berarti kita orang beda-bedakan. Kita orang sudah haji, nanti kalau gombol kudu melok. Kan lingkungan seng gak terimo, lingkungan iku bahaya mbk, gk apik lingkungan iku, jadi aku jaga jarak, tapi aku gak beda-bedakan. La lingkungane wes ngunu la soro gak mari-mari."*[73]
>
> (saya tidak perna berkumpul sama sekali. Bukan berarti saya membeda-bedakan. Saya sudah haji, nanti kalau kumpul takutnya terjerumus lagi. Kan lingkungan yang ikut andil. Lingkungan itu bahaya, tidak bagus lingkungan itu, jadi saya jaga jarak, tapi saya tidak membeda-bedakan.)

Faktor penghambat yang dialami Isnanik salah satunya yaitu pada diri individu sendiri, diri Isnanik. Setelah mendapat gelar Haji dia mulai mengurangi berkomunikasi dengan sesama waria. Sebab dia harus menjaga gelar tersebut dalam masyarakat. Dalam masyarakat pun dia menunjukkan bahwa dia berperilaku bukan seperti bencong/waria. Meskipun pada dasarnya seorang waria ya tetap menjadi waria meskipun

[73] Hasil wawancara dengan Isnanik pada 10 desember 2016, 13:19 di taman depan salon Isnanik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah haji. Di dalam masyarakat dan kesehariannya isnanik berpenampilan sebagai laki-laki. Tetangga memanggil nya dengan sebutan abah. Meskipun tetangga mengetahui Isnanik adalah waria. panggil tersebut yang membuat Isnanik bangga.

Komunikasi *interpersonal* waria dengan masyarakat, terjadi karena terjalin hubungan yang baik waria dengan tetangga maupun orang lain. Terkadang perilaku yang di tunjukkan waria juga menjadi sebuah masalah, yang menghambat dalam komunikasi *interpersonal*nya. Seperti pemaparan shemmy berikut ini :

> *"ya kadang wong indonesia nang banci iku kabeh yo ngunu iku mbak apik kabeh. Cuman bancine ae kadang seng kegeden ndase. Syirik karo wong wedok. Gragas nang bojoe wong iku lak banci seh mm reess,"*[74]
>
> (kadang orang Indonesia memiliki pandangan kepada banci itu semua sama, baik semua. Hanya saja bancinya saja yang kadang merasa besar kepala. Syirik dengan orang perempuan. Mau dengan suami orang itu kan banci hmmm, pura-pura)

Seperti pengakuan dari Angel, dia sempat bertengkar dengan tetangganya karena selingkuh sengan suaminya. Perilaku Angel tersebut dapat menjadi konflik dan menghambat ketika dia melakukan komunikasi dengan tetangga atau masyarakat lainnya. Setelah terjadi konflik tersebut selama satu bulan angel memilih untuk berdiam diri di rumah. Dia sempat ingin berpindah tempat tinggal. Berikut penuturan angel mengenai sikapnya yang selingkuh dengan tetangga dan berujung pertengkaran:

> *"onok bojoe tonggo kene seng tak rebut, kepek, akhirnya pun, sebenere aku kape pindah tapi lek aku pindah, berarti aku kan kalah, akhirnya pun ambek aku tak lawan-tak lawan dengan*

[74] Hasil wawancara dengan shemmy 31 desember 2016 pukul 14:43 di salon Shemmy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesabaranku lek aku pindah berati aku lak merasa, dia (istri selingkuhannya) telpon aku ngamok-ngamok. Tapi sebenere yo lek metu ngunu emang kelon ambek bojone mbak nang hotel, lek bojone turu de,e mrene. Salahku iku mau lo aku gak rapi. Pas bojone mbukak hpne smsku mlebu kabeh. Seng ngejak nang hotel seng ngene kepek ceritane ngunu, wes ruame, kan aku tuku nature E tuku nang de,e. Sebenere yo gak pesen obat seh, yo alasan ngeseks nang hotel kok yo kepek, aku selingkuh ambek wong kene iku mulai kape posoan, sampek mari rioyoan, la kok kepek e iku pas rioyo iku, ya allah aku malu aku, isin aku (dengan nada ngeringik). aku sak wulan isin gak metu, tak pikir-pikir aku engko gak metu di warah merasa kan. Yawes metu ae. Akhire aku cuek, dan saiki akhire de,e nyopo-nyopo aku dewe. Masio de,e nyopoe kadang koyok opo ngunu nang atine. Aku faham tapi gak tak reken ambek aku,"[75]

(ada suaminya tetangga sini yang aku rebut, akhirnya ketahuan. Sebenarnya aku sempat mau pindah, tapi kalau aku pindah aku kan kalah, akhirnya pun aku lawan-lawan dengan kesabaranku, jika aku pindah berarti aku merasa melakukannya, istrinya telpon marah-marah. Tapi sebenarnya aku kalau keluar emang tidur bareng sama suaminya di hotel, jika istrinya tidur dia ke kosan. Salahku itu tidak bermain dengan rapi. Ketika istrinya membuka hpnya smsku masuk semua. Ngajak pergi ke hotel yang itu, ketahuan semua, begitu ceritanya jadi suatu pertengkaran. Aku beli nature E di dia. Sebenarnya itu semua untuk alasan melakukan hubungan seksual di hotel jadinya ketahuan. Aku selingkuh dengan dia sebelum puasa sampai habis hari raya. Ketahuannya ketika hari raya. Ya allah aku malu, satu bulan aku malu gak keluar. Kemudian aku berpikir jika aku tidak keluar berarti aku merasa akhirnya aku keluar. Jadi sekarang aku cuek dan akhirnya dia (istri selingkuhannya) menyapa aku. Terkadang menyapanya dengan perasaan gimana gitu. Aku faham tapi tidak aku pedulikan.)

Perilaku yang dilakukan Angel tersebut dapat menjadikan hambatan komunikasi *interpersonal*nya dengan masyarakat dimana dia tinggal. Bahkan dapat menimbulkan persepsi buruk pada masyarakat mengenai sikap waria. sehingga masyarakat takut atau enggan

[75] Hasil wawancara dengan angel. 9 desember 2016. 17:04 di salon/ tempat tinggal angel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi dengan waria. Dari pengalaman angel tersebut angel juga sempat berdiam diri di kos, hal tersebut juga menjadi penghambat dia melakukan komunikasi dengan orang lain. Dalam kehidupan Angel ketika bermasyarakat mengenai seorang waria, yang sebagai PSK dan memiliki pandangan negativ bagi masyarakat itu harus di jalani oleh angel dan waria lainnya. Di sisi lain angel bersikap terbuka kepada masyarakat ketika bertemu dengan tetangga di jalan dia selalu menyapa.

Faktor penghambat dalam proses Komunikasi, dalam pengalaman Shemmy. Terlihat bahwa pemahaman bahasa itu sangat penting. Melalui bahasa komunikasi dapat berjalan efektif.

> *"hambatan, oh yo bahasa inggris mbk, tau onok wong mrene kape salon gawe bahasa inggris tau aku peng pindok, kdekkjekdnjkndkne no no no no no aku ngunu, suwe-suwe dadi mr bean aku no no no no. Lain iku yo gak onok fair-fair ae"*[76]
>
> (yang menjadi penghambat bahasa inggris. Perna ada orang ingin menyalon menggunakan bahasa inggris. Perna mengalami dua kali. Kemudian saya tolak. Lain penghambat lain tidak ada, aman-aman saja.)

Dalam keseharian Shemmy, dalam berkomunikasi dia menggunakan bahasa campuran bahasa indonesia, bahasa jawa dan bahasa waria. Bahasa itu yang difahami oleh shemmy sehingga dia menggunakan bahasa tersebut ketika berkomunikasi dengan sesama waria dan non waria.

Faktor penghambat seorang waria dalam berkomunikasi juga dari waria itu sendiri. Dari penampilan waria dan suara juga mempengaruhi. seperti halnya pengalaman mayla berikut:

[76] Hasil wawancara dengan shemmy 31 desember 2016 pukul 14:43 di salon Shemmy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"akeh, tapi ngerti pas aku ngomong.Akeh langganan potong. Baru lek di ajak ngomong ngunu. Loh maaf ya, mbknya waria ? terus aku jawab iya, tapi kadangan wong yo gak ngerti. Kadang wong bingung to lek ndelok tok ngunu, kadang onok wong wedok seng, gak seneng banci. Kape mlebu lek salone banci ae gak sido"*[77]
>
> (banyak orang mengetahui aku waria ketika aku berbicara. Pelanggan otongpun juga seperti itu. loh maaf ya mbak waria ? kemudian aku jawab iya, tapi terkadang orang tidak tau kalau saya waria. kadang orang bingung melihat saya. Kadang ada orang wanita yang tidak suka banci. Hendak masuk salon, tapi mengetahui kalau salonnya milik banci dia tidak jadi masuk dia mengurungkan niatnya)

Penampilan yang di tunjukan seorang waria juga mempengaruhi keefektifan dalam berkomunikasi. Suara yang menjadi salah satu hal yang nampak dari seorang waria. sebab waria adalah laki-laki maka suara yang di tunjukkan pun juga suara laki-lakinya. Tapi meskipun begitu waria memahami banyak masyarakat yang tidak menyukai kehadiran waria. sehingga waria lebih memilih sikap untuk diam dan tidak peduli.

Faktor penghambat komunikasi *interpersonal* waria dengan pelanggan BO, juga dipengahuri oleh wilayah tempat tinggal waria. sebab dalam melakukan kegiatan seksual waria ada yang melakukan di tempat dia tinggal. Banyak pelanggan yang tidak jadi melakukan BO tersebut karena alasan tempat tinggal waria. seperti penuturan rika berikut ini:

> *"nang kene sepi nduk, gak koyok nang pandegiling, soale nang kene kampung dadine pelangganku roto-roto wedi ngelakoni ngunu nang kampung. Padahal lo masio di obrak aku gak wedi la kan lanang podo lanange, kape lapo ngunu kan. Mangkane aku kape golek kosan iki nduk,"*[78]

[77] Hasil wawancara dengan mayla. 16 desember 2016. 12:45. Di salon mayla
[78] Hasil wawancara dengan rika. 7 desember 2016. 13:42. Di kos rika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> (ketika saya tinggal disini, orderan BO sepi. Tidak seperti di Pandegiling. Sebab disini kampung sehingga pelanggan saya takut melakukan hal seperti ini di kampung. Meskipun di obrak saya tidak takut, kan laki sama laki, mau ngapain kan gitu. Karena itu aku pengen cari kosan yang lain)

Lingkungan juga mempengahuri seseorang dalam melakukan komunikasi *interpersonal*. Sebab tidak semua lingkungan dimana seorang waria menerima keadaan waria dan menerima pekerjaan waria sebagai PSK. Oleh bab itu banyak waria yang melakukan kegiatan tersebut di luar dimana dia tinggal seperti di hotel. Tapi tidak sedikit juga yang terang-terangan melakukan kegiatan tersebut. seperti yang dilakukan angel, dan mila. Dia melakukan BO dimana dia tinggal dan para tetanggapun mengetahui hal tersebut. Terlihat juga banyak waria yang memilih tinggal jauh dari orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id